

**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM SIARAN IQRO' DI BATIK TV  
PEKALONGAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
**Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh :  
Naillil Marom  
1901026137

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

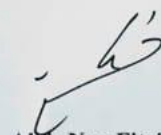
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Naillil Marom  
NIM : 1901026137  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : KPI/Televisi Dakwah  
Judul : MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM SIARAN IQRO' DI  
BATIK TV PEKALONGAN

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 13 September 2023  
Dosen Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



**Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.**

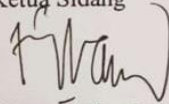
NIP. 198907302019032017

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH**  
**SKRIPSI**  
**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM SIARAN IQRO' DI BATIK TV**  
**PEKALONGAN**

Disusun Oleh:  
Naillil Marom  
1901026137

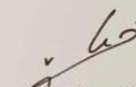
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2023 dan  
dinyatakan **LULUS** Ujian Munaqosah  
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



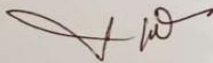
**Nilnan Ni'mah, MSI**  
NIP. 1980020 2200901 2 003

Sekretaris Sidang



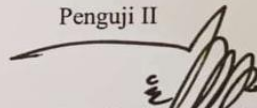
**Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.**  
NIP. 19890730 201903 2 017

Penguji I



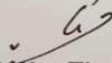
**Dr. Siti Solikhati, MA.**  
NIP. 1963017 199103 2 001

Penguji II



**Musthofa Hilmi, M.Sos.**  
NIP. 1992022 0201903 1 010

Mengetahui, Pembimbing



**Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.**  
NIP. 19910120 201903 1 006

Disahkan oleh Dekan Fakultas  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



**Prof. Dr. H. H. Supena, M.Ag**  
NIP. 19400112 10 2000112 1 003

6/10-23.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naillil Marom

NIM : 1901026137

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Produksi Program Siaran IQRO' di Batik TV Pekalongan" Merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 September 2023



Naillil Marom

NIM.1901026137

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Manajemen Produksi Program Siaran IQRO’ di Batik TV Pekalongan” dengan baik walaupun banyak hambatan dan rintangan yang dilewati.

Selanjutnya Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengajarkan umatnya untuk mengasihi dan menyayangi sesama makhluk.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun berkat dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu ungkapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Nilnan Ni'mah, M.Si selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Alifa Nur Fitri. M.I.Kom sebagai dosen pembimbing sekaligus wali studi yang bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan sabar dan keikhlasan mengarahkan, membimbing, dan memberikan masukan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen, staf pegawai, dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya sebagai bekal penulis dan telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Keluarga besar Batik TV Pekalongan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian, terima kasih telah membantu proses penelitian .
7. Ibu, kakak, adik, saudara- saudara terkhusus Alfian yang senantiasa mendoakan, menasehati dan memberikan semangat serta dukungan guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku (Mafriha Azida, Faquita Hidayati, Irkham Maulana, Tri Beby, Desty Ayu) yang hadir menemani saya dan memberikan semangat serta menguatkan satu sama lain dalam pembuatan skripsi ini.
9. Seluruh teman kelas KPI-D angkatan 2019 yang telah menemani dan memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Mas Ali Rif'an yang telah menemani penulis dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih telah menjadi support system dalam segala hal serta telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis.

Penulis tidak dapat memberikan balasan setimpal selain ucapan terima kasih dan iringan doa, semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga sebagai amal saleh. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, 13 September 2023

Penulis

Naillil Marom

NIM. 1901026137

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan bahagia skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi dan cintai yang telah memberikan penulis dukungan dan doa antara lain :

1. Terimakasih untuk diri saya sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Dan terimakasih telah berjuang dan bertahan dari banyaknya ketidakpercayaan dan ketakutan hingga sampai di titik ini. Berbahagialah, berbanggalah.
2. Pintu surgaku, Ibu Nadiroh. Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan pendidikan penulis, beliau yang selalu memberi semangat, motivasi, serta mendoakan penulis tiada hentinya. Terima kasih untuk dukungan ibu saya bisa menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kepada pakde saya Bapak H. Mulazim dan (Alm) Bapak H. Subhan yang sudah memberikan cinta dan kasih sayang berupa moril dan materil. Terimakasih telah memberikan kasih sayang yang mungkin tidak saya dapatkan pada bapak saya, terimakasih telah menghantarkan penulis sampai pada titik ini.
4. Kepada adikku, Nazarrudin Umar yang selalu kebersamai meniti pahitnya kehidupan hingga di usia saya sekarang. Semangat belajar selalu dan semoga yang dicita-citakan tercapai, terimakasih sudah menguatkan. Saya persembahkan karya tulis sederhana kecil untukmu.

## **MOTTO**

*"Dan bersabarlah kamu. Sesungguhnya janji allah adalah benar"*

(Q.s Ar-ruum :60)

“Jangan menyimpan dendam dan amarah pada keadaan, percayalah bahwa setiap ujian yang datang hadir untuk menguatkan”



## ABSTRAK

### **Naillil Marom (1901026137), Manajemen Produksi Program Siaran IQRO' di BATIK TV Pekalongan**

Eksistensi televisi lokal dalam industri penyiaran menambah keberagaman bisnis televisi kebutuhan informasi oleh para penonton. Meski penyebarannya belum dinikmati oleh masyarakat luas, tetapi beberapa siaran televisi lokal memberikan pengaruh positif bagi penonton. Salah satu televisi lokal dengan program khusus yaitu BATIK TV program siaran IQRO'. Program ini menjadi salah satu contoh program siaran televisi lokal yang disambut dengan respons positif oleh masyarakat setempat.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif teori Bogdan dan Taylor. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung di BATIK TV Pekalongan. Peneliti kemudian mereduksi data-data hasil wawancara yang dibutuhkan terkait proses produksi dan manajemen produksi.

Hasil penelitian ini adalah 1) peneliti mampu menemukan data-data mengenai manajemen produksi program siaran IQRO' di BATIK TV melingkupi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*briefing*), pelatihan dan pengawasan (*controlling*); 2) peneliti juga menemukan data terkait hambatan yang dirasakan oleh para *crew* BATIK TV. Pada setiap tahapan manajemen produksi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu siaran. Penelitian ini memiliki keterbatasan mulai dari keterbatasan informan dan waktu pelaksanaan wawancara. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pembaharuan mengenai fokus penelitian di BATIK TV, karena masih ada banyak hal yang bisa dikembangkan dalam penelitian lanjutan mengenai kelangsungan sebuah produksi, bisa saja fokus terhadap promosi program atau lainnya.

Kata Kunci : manajemen produksi, program siaran IQRO', Batik TV

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN UTAMA .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>5</b>
<b>C. TUJUAN PENELITIAN .....</b>	<b>5</b>
<b>D. MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>5</b>
<b>1. Manfaat Teoritis.....</b>	<b>5</b>
<b>2. Manfaat Praktis.....</b>	<b>5</b>
<b>E. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
<b>F. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>8</b>
<b>1. Sumber dan Jenis Data .....</b>	<b>8</b>
<b>2. Definisi Konseptual .....</b>	<b>8</b>
<b>3. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>9</b>
<b>4. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>10</b>
<b>G. SISTEMATIKA PENULISAN .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>13</b>
<b>A. Manajemen .....</b>	<b>13</b>
<b>B. Produksi.....</b>	<b>14</b>

C. Program .....	14
D. Televisi .....	15
E. Manajemen Produksi Siaran Televisi .....	16
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PROGRAM IQRO' BATIK TV .....</b>	<b>20</b>
A. Gambaran Umum Batik TV .....	20
1. Sejarah Batik TV.....	20
2. Visi dan Misi Batik TV .....	21
3. Tujuan Batik TV .....	22
4. Logo Batik TV .....	22
5. Struktur Organisasi Batik TV .....	23
B. Gambaran Umum Program IQRO' .....	29
<b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM SIARAN IQRO' .....</b>	<b>38</b>
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	38
2. Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ) .....	40
3. Pengarahan ( <i>Briefing</i> ) .....	42
4. Pelatihan .....	44
5. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48
C. Keterbatasan Penelitian .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>51</b>
Lampiran Transkrip Wawancara .....	51
Surat Keterangan Penelitian .....	56
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara	51
Lampiran 2 Surat keterangan melakukan penelitian	56
Lampiran 3 Daftar Riwayat hidup	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dunia teknologi komunikasi dan informatika mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini telah berimbas pada media penyiaran, yaitu salah satunya memunculkan fenomena konvergensi media. Peran informasi sudah meluas bahkan memasuki berbagai aspek kehidupan. Begitu cepatnya arus informasi melanda segala aspek kehidupan membuat orang merasa bingung dalam memilih dan mengambil keputusan akibat banyaknya pilihan (Nur, dkk, 2022).

Dari sekian banyak media massa yang hadir di tengah khalayak luas, media televisi menjadi pilihan media massa yang paling banyak digunakan khalayak untuk mengakses informasi. Televisi menjadi salah satu media massa yang mengalami fenomena tersebut, dengan menghadirkan televisi analog ke digital. Saat ini televisi lokal semakin menjamur pada era otonomi daerah dan menjadikannya semakin *urgent*. Para media massa lokal aktif di daerah menurut Priyowidodo menjadikan otonomi daerah menjadi peluang dalam pengembangan dan pengenalan sosial-budaya melalui televisi lokal yang akan membantu pemerintah daerah dalam mensosialisasikan program-programnya kepada masyarakat daerah itu sendiri (Atika, dkk, 2022).

Keberadaan media massa saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Munculnya media massa, seperti media cetak maupun media elektronik menyebarkan informasi atau pesan kepada khalayak semakin dimudahkan. Radio dan televisi sebagai media penyiaran merupakan salah satu media yang efisien audiennya dalam jumlah banyak (Djamal dan Fachrudin, 2011).

Kehadiran televisi menunjukkan adanya perkembangan teknologi yang cukup pesat, lalu fungsi adanya televisi adalah fungsi informasi, fungsi pendidikan dan fungsi hiburan (dinkes.jogjaprovo.go.id, 2017). Televisi dipilih sebagai salah satu media tontonan masyarakat karena dapat menyebarkan informasi secara tepat, masif dan dapat menjangkau masyarakat sampai ke pelosok.

Meski memiliki banyak fungsi yang memberikan manfaat bagi penonton tetapi terkadang juga menimbulkan dampak negatif. Maka dari itu, para pemilik stasiun televisi sudah seharusnya menghadirkan program-program atau siaran yang memberikan efek positif bagi penonton. Namun pada awal tahun 2023 terjadi dugaan pelanggaran muatan program siaran mengenai muatan kekerasan pada tayangan

televisi. Hasil pantauan dari tim isi siaran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah pada Januari hingga Maret menunjukkan dugaan pelanggaran terkait muatan kekerasan pada televisi masih mendominasi. KPID menemukan sebanyak 507 dugaan pelanggaran. Pantauan tersebut dilakukan terhadap 17 lembaga penyiaran televisi (KPID Jawa Tengah, 2023).

Adanya pelanggaran program siaran yang ada di dalam televisi memberikan perhatian lebih dari banyak pihak terutama bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan program siaran. Perkembangan zaman ini, membuat persaingan televisi semakin ketat seperti halnya pada stasiun televisi berlomba-lomba membuat tayangan sekreatif mungkin agar masyarakat tertarik untuk menontonnya. Hal tersebut yang menyebabkan banyak stasiun televisi menggunakan acara seperti *talkshow*, drama, komedi, berita, hingga religi. Sehingga khalayak dapat menerima tayangan tersebut dan tidak bosan.

Masyarakat terbiasa menonton televisi hanya sebagai pelepas penat dan ada juga yang menjadikan hiburan, sehingga mereka lebih memilih untuk menonton acara hiburan. Adapun dampak yang ditimbulkan dari televisi itu berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu mampu menyebarkan informasi yang dapat menambah wawasan serta pola pikir yang lebih maju serta kreatif. Sedangkan dampak negatifnya berupa sikap prokrastinasi (penundaan) untuk melakukan hal-hal lain yang lebih penting, lupa waktu, dan lainnya (Ramlah, 2017). Bahkan realitas yang ada juga menunjukkan adanya perubahan sikap anak setelah menonton sebuah tayangan televisi contoh saja sinetron atau film yang berjenis bullying dan kekerasan fisik, secara tidak langsung anak-anak tersebut melakukan hal-hal demikian.

Menonton televisi memberikan dampak negatif tetapi juga mengandung dampak positif terhadap tayangan pada anak jika dimanfaatkan sebagai media pendidikan, karena pesan-pesan komunikasi yang disebarkan melalui media elektronik mengandung nilai pendidikan yang dapat menambah wawasan keilmuan. Alat-alat seperti televisi jika digunakan dan diprogramkan guna pendidikan, maka merupakan media pendidikan. Salah satu pendidikan yang disiarkan melalui televisi adalah Pendidikan agama. Maka dari itu, secara tidak langsung televisi mampu menjadi media dakwah bagi para penontonnya.

Banyak hadirnya televisi lokal memberikan kemungkinan peluang bagi rumah produksi yang ada untuk memasok program-program televisi, juga mendorong pertumbuhan rumah produksi baru di tiap kota atau kabupaten. Dalam memproduksi

program acara, televisi lokal memiliki perhatian lebih terhadap kebudayaan daerah setempat. Hal ini ditunjukkan melalui visi, misi, slogan, target, segmentasi, dan sejumlah programnya, slogan yang diangkat televisi-televisi lokal memperlihatkan idealisme yang kuat untuk mengangkat budaya daerah.

Kehadiran televisi lokal di industri penyiaran menambah keberagaman bisnis televisi kebutuhan informasi yang diinginkan masyarakat kemudian dipenuhi oleh televisi lokal dengan mengemas tayangan tersebut sesuai tema seperti sosial, ekonomi, agama, kultur dan budaya dari daerah tersebut. Salah satu TV lokal tersebut adalah Batik TV Pekalongan yang mencoba menghadirkan program-program berkualitas dan menarik dengan keterbatasan yang ada. Stasiun Televisi lokal Kota Pekalongan ini mulai mengudara bertepatan dengan Hari jadi Kota Pekalongan pada tanggal 01 April 2012.

Keberadaan Batik TV sebagai televisi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL), mampu berpartisipasi menjalankan serta memberikan informasi yang dibutuhkan khalayak, selain itu mensosialisasikan program-program pemerintah lokal dalam rangka menaikkan potensi yang ada di Kota Pekalongan. Kekhasan televisi lokal ini mengangkat nilai-nilai lokal, dengan keberagaman budaya, serta kekhasan bahasa yang ada di daerah tersebut. Selain dapat menyalurkan informasi dan aspirasi kepada khalayak dapat juga memberikan keberagaman dalam industri pertelevisian. Stasiun televisi lokal Kota Pekalongan ini dapat dinikmati dari jarak 60 KM dari pusat pemancar pada saluran 57 UHF dengan wilayah jangkauan diantaranya Kabupaten Pekalongan, Batang, Kendal, Brebes, Tegal Cirebon dan daerah Kuningan (Dokumen Batik TV).

Batik TV sebagai media pendidikan Islam dengan menyajikan siaran pendidikan bernuansa Islami berfungsi mendidik para pemirsa khususnya anak-anak agar memahami dan mendalami ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan Islam yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu melakukan proses pembentukan, penggalian pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia melalui pengajaran, latihan, bimbingan, dan pengabdian yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur dan, rekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam (Nurahid, 2010).

Batik TV mempunyai strategi teknik penyiaran dalam menampilkan program-programnya. Salah satu program Batik TV yakni program IQRO' merupakan salah satu

upaya Batik TV memberikan edukasi di bidang keagamaan. Sebagai upaya ini dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang membaca Al-Qur'an seperti tartil, qiro, dan tajwid. Selain itu memberikan semangat kepada anak-anak agar giat untuk mengaji di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Program acara IQRO' merupakan program rutin yang ditayangkan setiap hari jum'at 17.30 – 18.00 WIB. Lokasi acara pada program tersebut yaitu TPQ yang berada di Kota Pekalongan dan dipandu oleh host Ustadz Wahid Surya. Tayangan edukatif menjadi ciri khas pada program ini sehingga program IQRO' sampai sekarang masih aktif dan mampu menarik perhatian penonton. Pada sebuah kesempatan, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa warga lokal bahwasanya mereka merasa terbantu dengan adanya Program Siaran IQRO', karena dapat meningkatkan kefasihan cara baca Al-Quran bagi anak-anak yang menonton program tersebut.

Sebuah media televisi perlu memperhatikan *Standard Operational Procedure* (SOP), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan produser sebelum merencanakan program seperti materi produksi sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi dan tahapan produksi. Kemudian ada juga tahapan produksi meliputi Pra-produksi (menyangkut ide, perencanaan dan persiapan), Produksi (pelaksanaan), dan Pasca-produksi (penyelesaian dan penayangan). Suatu produksi program televisi tentu melibatkan banyak orang, peralatan, dan biaya yang cukup. Selain itu juga memerlukan tim atau organisasi yang rapi guna diperlukan dalam tahap pelaksanaan produksi. Proses produksi tentunya sangat berhubungan erat dan dipengaruhi oleh standar operasional prosedur dalam sebuah produksi acara.

Sedangkan tujuan dari SOP itu sebagai berikut 1) Menjaga konsistensi dan tingkat penampilan kinerja suatu kegiatan secara optimal; 2) Sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tertentu sesama pekerja; 3) Menghindari kegagalan atau kesalahan, duplikasi, keraguan serta pemborosan dalam proses pelaksanaan kegiatan; 4) Menjamin penggunaan tenaga dan sumber daya secara efisien dan efektif; 5) Menjelaskan alur tugas, wewenang dan tanggung jawab (Handayani, 2012).

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti manajemen produksi program siaran IQRO' ditinjau dari tahapan-tahapan produksi terdiri dari *Planning, organizing, briefing, dan controlling* dilakukan oleh manajemen produksi program IQRO' Batik TV. Dengan demikian penulis ingin mengangkat judul penelitian, "Manajemen Produksi Siaran Program IQRO' di Batik TV Pekalongan". Peneliti juga menemukan problematika terhadap waktu penayangan program siaran



IQRO yaitu pada saat salat maghrib tiba, yang mana seharusnya anak-anak diajarkan untuk salat berjamaah di musala atau masjid dan setelahnya mengaji tetapi justru menonton televisi. Hal tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen produksi di Batik TV.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu: Bagaimana manajemen produksi program IQRO' yang dilakukan oleh Batik TV Pekalongan

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari pemaparan permasalahan di atas, maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Manajemen Produksi Program IQRO' di Batik TV Pekalongan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan mengenai media massa khususnya tentang manajemen produksi program televisi dan juga diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan kepada penyelenggara televisi lokal. Khususnya pada manajemen produksi program acara religi di televisi lokal.

## **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini membutuhkan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk bahan perbandingan dan acuan. Berikut ini adalah penelitian yang ada *relevansinya* dengan penelitian tulis :

1. Penelitian Khoerun Nisa Dyah P.M (2021), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Manajemen Produksi Program Siaran Shihab & Shihab di Narasi.tv*". Penelitian dilakukan guna untuk mengetahui manajemen program Shihab & Shihab di Narasi.tv. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti

yaitu kualitatif deskriptif, dengan mengacu pada teori pemikiran Peter K.Pringle, Michael F.Star dalam buku *Electronic Media Management (Fifth Edition)* teori *Total Quality Management (TQM)*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara secara *online*. Hasil penelitian program Shihab & Shihab di Narasi.tv sudah menerapkan dan melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengaruh dan pengarahan (*Influencing or directing*), pengawasan (*controlling*). Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu kedekatan pembahasan yang mana membahas mengenai manajemen produksi program TV. Sedangkan kebaruan dari penelitian selanjutnya yakni objek dan subjek penelitian dan teori yang digunakan.

2. Penelitian Muhamad Taufiq (2020), Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yang berjudul “*Manajemen Siaran Program Mutiara Hikmah di Batik TV Pekalongan*”. Penelitian dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana Batik TV Pekalongan Memanajemen Siaran Program Mutiara Hikmah ditinjau dari fungsi – fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Batik TV Pekalongan sudah berhasil menerapkan manajemen siaran program Mutiara Hikmah. Karena berjalan sesuai perencanaan tujuan, pada penerapan perencanaan (*planning*) narasumber/pemateri, materi dakwah, teknik, dan operasional sudah dipersiapkan dengan baik. Namun masih ada beberapa kendala dalam proses operasional kerja seperti keterbatasan alat dan sumber daya manusia dalam proses produksi program Mutiara Hikmah. Pada penerapan pengorganisasian sudah menerapkan pembagian atau pengelompokan aktivitas dalam satu kesatuan, pada penerapan pengarahan dan pengawasan sudah berhasil. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian berikutnya yaitu dari lokasi penelitian di Batik TV, namun berbeda dari segi fokus permasalahan. Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni membahas mengenai manajemen produksi program TV dan lokasi penelitian. Sedangkan kebaruan dari penelitian selanjutnya yakni objek kajian, dan analisis data.
3. Penelitian Siska Apriyanti (2019), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “*Analisis Produksi Program Saliha Net TV*”. Penelitian dilakukan guna untuk mengetahui proses produksi dan kendala yang dialami saat memproduksi Saliha di Net TV. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif bersifat deskriptif menggunakan studi kepustakaan. Hasil penelitian

ini adalah proses produksi program Saliha di Net TV masih sama pada umumnya meliputi tahapan pra produksi, tahapan produksi, tahapan pasca-produksi. Adapun kendala yang dihadapi yaitu non-teknis yaitu narasumber, sedangkan dari segi teknisnya alat yang digunakan untuk *shooting error* dan saat proses editing gambar hilang namun hal tersebut dapat diatasi. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu dari kedekatan pembahasan yakni membahas mengenai produksi program TV. Sedangkan kebaruan dari penelitian selanjutnya yakni objek dan subjek kajian, dan analisis data.

4. Penelitian Raditya Sulton Abadi (2019), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjudul “*Manajemen Produksi Program “EXPOSE” Dalam Menjaga Eksistensinya di Batik TV Pekalongan*”. Penelitian dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana Manajemen Produksi Program “EXPOSE” di Batik TV. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif bersifat deskriptif dengan paradigma *non-povistik* atau *konstruktivisme*. Hasil penelitian ini adalah langkah – langkah manajemen produksi program EXPOSE sudah sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP) dan prosesnya sudah berjalan lancar sesuai dengan tema yang diangkat namun keterbatasan sumber daya manusia (SDM) tidak menjadi kendala dan membuat susah tim dan selalu memperbaiki setiap prosesnya. Persamaan penelitian ini dengan penulis yakni membahas mengenai manajemen produksi program TV dan lokasi penelitian. Sedangkan kebaruan dari penelitian selanjutnya yakni objek kajian dan analisis data
5. Penelitian Mahfud Cahyo Saputra (2020), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta yang bertajuk “*Implementasi Manajemen Produksi Program “Garda (Bangunan Cagar Budaya)” di Solo TV*”. Peneliti mengungkapkan bahwa konsep manajemen produksi program acara televisi yaitu *Development* mulai dari proses pembangunan ide program, perencanaan konsep dan audio visual, perencanaan *budget*, perencanaan sumber daya teknologi, pra-produksi mulai dari koordinasi pembagian tugas dalam tim, penentuan tema, pembuatan rundown, dan pemilihan peralatan pendukung, produksi mulai dari koordinasi dan persiapan shooting, proses shooting, dan pasca-produksi mulai dari proses editing dan preview, rapat evaluasi program. Penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman kemudian ditarik kesimpulan, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu peneliti membahas mengenai manajemen produksi pada program IQRO' di Batik TV. Program IQRO' pertama kali ditayangkan pada tahun 2014. Program IQRO' dihadirkan sebagai media dakwah yang didedikasikan kepada anak-anak sekaligus untuk meningkatkan semangat anak-anak untuk mengaji karena program ini melakukan kunjungan ke setiap TPQ khususnya di kota pekalongan dan sekitarnya untuk meliput kegiatan dan memberikan games yang menarik. Selain itu, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan kru BATIK TV terkait program siaran IQRO. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Sumber dan Jenis Data**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip (Sugiyono, 2020) metode penelitian kualitatif yakni pengumpulan data yang berbentuk kata-kata, gambar, ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. sehingga dalam memperoleh data deskriptif tidak menekankan pada angka. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber data atau objek penelitian. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah informasi langsung hasil wawancara dari stasiun Batik TV Pekalongan. Di antaranya adalah proses produksi dan manajemen produksi.

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan batasan yang menerangkan kerangka konsep secara singkat dan jelas pada kajian penelitian. Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk memberikan gambaran tentang konsep agar dapat dipahami pembaca. Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif Model Miles dan Huberman dengan pengumpulan data seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi atau olah dokumen. Data yang dibutuhkan oleh peneliti berkenaan dengan manajemen produksi sebuah program TV yakni Program "IQRO" di Batik TV Pekalongan. Manajemen produksi merupakan aktivitas atau proses untuk mewujudkan produk sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa variabel yang dijelaskan dan dibatasi pengaplikasiannya dalam penelitian ini. Berikut variabel-variabelnya:

#### **a. Manajemen Produksi**

Manajemen produksi yaitu mengelola sesuatu hal yang berhubungan dengan usaha penciptaan atau kreativitas, *artistic*, teknologi dan manusia. Selain itu pengelolaan program yang baik tentunya melalui tahapan–tahapan yang ada di dalam manajemen produksi program televisi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses tahapan pada manajemen ini menggunakan kajian teori empat fungsi manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan) Model Morissan.

b. Program IQRO’

Program IQRO’ merupakan salah satu program acara religi yang ditayangkan secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditetapkan di Batik TV, setiap seminggu sekali tepatnya pada Jum’at pukul 17.30 - 18.00 WIB. Acara tersebut dipandu oleh host Ustadz Wahid Surya. Program IQRO’ merupakan program yang dirancang khusus untuk berdakwah kepada anak-anak. Tema program ini biasanya membahas mengenai kegiatan mengaji pada TPQ yang dikemas menjadi tayangan edukatif, di dalamnya menampilkan tips cara membaca Al-Qur’an serta diselingi *games* keagamaan dengan cara unjuk bakat keagamaan bacaan Al-Qur’an melalui tartil, qiro’ah, tes tajwid dan lain sebagainya. Tayangan program ini diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anak dalam memahami dan mempelajari Al-Qur’an. Maka program ini yang menjadi kajian penelitian dalam skripsi ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan (Satori dan Komariah, 2017). Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan maka kegiatan yang dilakukan yakni, sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, penyelidikan dan penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung turun ke lingkungan kerja perusahaan media elektronik (televisi) “Batik TV” atau lokasi produksi program IQRO’ di Batik TV Pekalongan untuk mengumpulkan dan memperoleh data.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung yang sistematis untuk menemukan permasalahan dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016). Penulis menggunakan teknik wawancara terprogram, yaitu wawancara dengan dalam waktu yang panjang dan dalam perbincangan itu dapat dibahas secara tuntas permasalahan yang diangkat (Tebba, 2005). Dalam hal ini peneliti mewawancarai produser acara, dan *crew* pada program IQRO' dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas mengetahui mengenai cara manajemen produksi yang dilakukan pada program IQRO'.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2019). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data melalui arsip atau data-data terkait dengan program IQRO'. Dalam penelitian ini, dokumentasi juga berupa catatan, rekaman audio, maupun foto ketika wawancara dilakukan.

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori (Moleong, 2017). Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Ada yang menyebutkan *preparation*, ada juga yang menyebutkan *data analysis* (Arikunto, 2019). Untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat serta analisis dengan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan koreksi yang sebenarnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman bahwa data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi secara luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat pemaparan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Data kualitatif dapat memahami dan mengikuti alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan mendapatkan penjelasan yang bermanfaat. Selain itu, data

kualitatif juga condong membimbing peneliti untuk memperoleh penemuan yang tidak diduga sebelumnya dan membentuk kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti guna melangkah maju dari praduga dan kerangka kerja awal (Silalahi, 2017).

Dalam analisis data Miles dan Huberman ada beberapa tahapan atau prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

1) Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan data baik dari wawancara maupun dikumpulkan dengan cara lainnya yang mana kemudian dipilih dan pilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Mereduksi data berarti meringkas dan merangkum, memilih hal-hal yang berkaitan dengan topik, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi tentunya akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi langsung ke Batik TV di Pekalongan. Peneliti bertemu dengan informan-informan yang sudah memberikan persetujuan guna diwawancarai.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman paling sering yang digunakan untuk menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif maupun deskriptif. Peneliti menyajikan data dengan mendiskripsikan data-data tentang manajemen produksi pada Program “IQRO” di Batik TV di Pekalongan.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, kemudian peneliti melakukan verifikasi dengan cara mengkonfirmasi ulang dengan informan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Data yang ditemukan harus valid dan kredibel, sehingga hasil penelitian juga bisa dipertanggungjawabkan. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan membagi penelitian menjadi lima bab, berikut sistematika skripsi penelitian ini:

**BAB I** : Pendahuluan, bab ini memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Kerangka Teori bab ini memaparkan kerangka teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Meliputi, manajemen produksi pada program IQRO'

**BAB III** : Gambaran Umum Batik TV, bab ini memaparkan uraian mengenai gambaran Program Iqra dan LPPL Batik TV Pekalongan.

**BAB IV** : Analisis Manajemen Produksi Program IQRO', menguraikan hasil data temuan penelitian. Berisikan hasil dan pembahasan serta analisis data penelitian mengenai pra produksi, produksi, dan pasca produksi program IQRO' Batik TV.

**BAB V**: Penutup, memaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai bentuk dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Manajemen**

Manajemen berasal dari kata Perancis kuno, *management* yang berarti sebuah pelaksanaan dan pengaturan. George R. Terry dan Leslie W. Rue dalam bukunya *Principle of management* yang dialih bahasakan oleh G.A. Ticoalu mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan organisasional (Fachruddin, 2016).

Ricky W. Griffin berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif dan efisien berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan rencana. Dalam manajemen terdapat unsur-unsur yang biasa disebut dengan alat-alat sarana (*tools*) dan dikenal dengan 6 M yaitu sebagai berikut (Fachruddin, 2016):

1. *Man* (Manusia), merujuk kepada sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi.
2. *Money* (Uang), uang menjadi salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan hal itu dikarenakan uang merupakan salah satu alat yang penting dalam mencapai tujuan, karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional.
3. *Material* terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi, seperti halnya manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan materi-materi sebagai salah satu sarana.
4. *Machine* (Mesin), digunakan untuk menciptakan efisiensi kerja.
5. *Method* (Metode), menjadi suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer.
6. *Market* (Pasar), sebagai tempat untuk organisasi dana tau perusahaan menyebarluaskan produknya.

Manajemen secara umum memiliki banyak arti, bahwa manajemen pada dasarnya bisa diartikan sebagai suatu seni mengatur yang melibatkan proses, cara, dan tindakan tertentu, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain (Sulastri, 2014).

Manajemen merupakan segala usaha, proses, aktivitas, dan proses untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tindakan manajemen akan berhubungan dengan pembuatan keputusan akan rancangan/desain dan pengawasan produksi di dalamnya semua aktivitas atau proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang telah disepakati (Mabruri, 2013).

## **B. Produksi**

Produksi merupakan suatu proses untuk menambah atau menciptakan suatu barang atau jasa. Produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk. Menurut Sugiarto Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Miftachuddin, 2014).

Proses produksi merupakan tahapan dari seluruh kegiatan pada saat pengambilan gambar baik di dalam maupun di luar studio hal ini bisa disebut dengan *tapping* (Morissan, 2018). Proses dalam produksi melibatkan banyak pihak antara lain produser, kreatif, maupun *team* teknis. Semua pihak telah memiliki fungsi dan perannya sesuai dengan *job description* masing-masing. Suatu program mengalami keberhasilan tentu dipengaruhi oleh manajemen yang mengkoordinasikan pihak-pihak yang bekerja.

Memproduksi suatu program dalam televisi menurut Wibowo merupakan suatu proses yang membutuhkan kreatifitas dari para *team* dan koordinasi dari sekelompok individu yang mempunyai kepekaan dan kemampuan teknis untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada *audiens* melalui program yang ditayangkan oleh media televisi (Maulana, 2018).

Manajemen produksi dalam industri pertelevisian yaitu penerapan manajemen berdasarkan fungsinya menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen dengan teknik produksi yang seefisien mungkin (Asmoroweni, 2020).

## **C. Program**

Kata “program” berasal dari bahasa inggris yaitu *programme* yang berarti acara atau rencana. Program merupakan hal yang ditampilkan di stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan *audiensnya* (Wulandari, 2015). Untuk menentukan jenis

program berarti menentukan atau memilih daya tarik dari suatu program untuk menarik *audiens*.

Program adalah salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan finansial sebuah stasiun penyiaran televisi karena hal tersebut merupakan penentu audiens. Sebuah program yang berkualitas akan menarik perhatian banyak audiens untuk menyaksikan program yang disiarkan televisi tersebut dan sebaliknya jika program yang ditayangkan membosankan dan tidak bagus maka akan sepi audiens. Hal tersebut membuat stasiun televisi dapat menambah pendapatan serta keuntungan yang besar. Program juga sama dengan sebuah produk, barang, ataupun pelayanan yang dapat dijual pada pihak lain, dalam hal ini yaitu pemasang iklan maupun *audiens*.

Berbagai program pada tayangan televisi, diproduksi sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada khalayak umum, untuk mendapatkan rating yang bagus dan tentunya iklan sebanyak mungkin. Program acara televisi juga merupakan hasil dari liputan suara dan gambar yang disusun menjadi sebuah program berupa audio visual dan disebar luaskan kepada khalayak melalui media dengan bentuk audio visual atau format acara televisi.

#### **D. Televisi**

Televisi adalah salah satu media publik yang memiliki 3 fungsi sebagai alat komunikasi massa, beberapa fungsinya yakni sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan. Televisi dapat menyebarkan informasi secara massif dan dapat menjangkau masyarakat sampai ke pelosok. Televisi mengandung unsur *immediacy* dan *realism*. *Immediacy* mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan melalui televisi dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung. Sedangkan *realism* berarti bahwa stasiun televisi menyiarkan informasi dari jarak yang dekat secara audio dan visual dengan perantara mikrofon dan kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan ketika suatu acara ditayangkan secara langsung (dinkes.jogjaprovo.go.id., 2017)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang (Arsyad dan Rahman, 2013). Saat ini televisi menjadi sebuah media yang memberikan manfaat bagi banyak kalangan, seperti media informasi seperti siaran berita dan talkshow yang bernuansa edukatif, media hiburan bagi anak-anak hingga orang dewasa dan juga media pendidikan. Hadirnya

televisi tentu memberikan berbagai dampak bagi pemirsa, baik dampak positif maupun negatif. Maka dari itu, kita harus bijak dalam menyaring informasi melalui televisi.

#### **E. Manajemen Produksi Siaran Televisi**

Manajemen produksi dalam operasional memegang peranan penting karena penyiapan program-program yang akan disiarkan. Salah satu cara penyiapan program dapat dilakukan dengan cara pembelian kepada pihak lain (*Production House*) baik dalam maupun luar negeri yang memproduksi program-program yang akan disiarkan. Oleh karena itu, setiap stasiun televisi memiliki bagian yang disebut dengan bagian produksi. Kegiatan produksi pada stasiun penyiaran diperlukan pengelolaan yang baik dan produksi harus melalui tahap-tahap yang ada dalam manajemen.

Mengelola suatu media penyiaran memberikan tantangan yang tidak mudah kepada pengelolanya, sebagaimana ditegaskan Peter Pringle (1991): *Few management positions offers challenges equals to those of managing a commercial radio or television station* (Tidak banyak posisi manajemen yang memberikan tantangan yang setara dengan mengelola suatu stasiun radio dan televisi lokal) yaitu teknik, program, dan pemasaran (Morrison, 2013).

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan mengawasi upaya anggota organisasi dan penggunaan organisasi lainnya dan sumber daya untuk mencapai organisasi yang telah ditetapkan sasaran. Adapun pendapat lain *Moreover, other opinion states that management is a series of activities in which there is a different process i.e planning, organizing, actuating and controlling and therefore, it can use the existing resources to achieve goals in effective and efficient way* (manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat proses yang berbeda, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dan oleh karena itu, dapat menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuandengan cara yang efektif dan efisien) (Terry, 1992) (Briandana & Irfan, 2019).

Manajemen produksi dapat diartikan sebuah ilmu yang membahas mendalam atau komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengatur dan mengarahkan orang-orang guna mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan (Fahmi, 2012). Selain itu, manajemen produksi juga menjadi sebuah serangkaian kegiatan menghasilkan nilai dalam wujud barang dan jasa dengan mengubah input menjadi

output (Heizer, dkk, 2016). Manajemen produksi sangat berkaitan erat dengan media, hal itu selalu menjadi bagian dari kegiatan penyiaran.

Manajemen produksi dapat diartikan sebagai aktivitas atau proses untuk mewujudkan produk sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Morissan dalam melaksanakan tanggung jawab manajemen, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam melakukan fungsi perencanaan terdapat proses-proses dalam menetapkan program penyiaran yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut menurut (Morissan, 2018):

1. Menetapkan peran dan misi dengan menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
2. Menentukan wilayah sasaran.
3. Mengidentifikasi dan menuntaskan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
4. Membangun Pengawasan.
5. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
6. Menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen.
7. Pelaksanaan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (Morissan, 2018). Pada tahapan ini, koordinator program siaran IQRO' akan mengklasifikasikan beberapa *jobdesk* terhadap anggota tim supaya lebih mudah dalam mengatur aktualisasi program siaran. Adapun beberapa prinsip pengorganisasian seperti spesialisasi kerja (*work specialization*), prinsip otoritas atau wewenang (*authority*), prinsip rantai komando (*chain of command*), pendelegasian wewenang (*delegation*), prinsip rentang kendali (*span of control*).

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit.

Fungsi pengorganisasian mencakup kegiatan yang akan dilakukan, dan mencakup struktur organisasi. Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya (Suawa, 2021). Adapun unsur-unsur organisasi bisa kita pahami sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan, sebagai berikut (Wijayanto, 2012) :

- 1) *Man* (orang-orang) yang terlibat dalam lembaga atau instansi.
- 2) Kerja sama, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama
- 3) Tujuan, arah atau sasaran yang diharapkan
- 4) Peralatan (*equipment*) peralatan yang digunakan terdiri dari semua sarana dan barang-barang lainnya.
- 5) Lingkungan (*environment*) lingkungan seperti keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi.
- 6) Kondisi atau situasi yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap daya gerak kehidupan organisasi atau lembaga.
- 7) Tempat atau lokasi sangat erat hubungannya dengan masalah komunikasi dan transportasi yang harus dilakukan oleh organisasi.
- 8) Wilayah operasi yang dijadikan sasaran kegiatan organisasi.

c. Pengarahan

Empat aspek penting dalam memberikan fungsi pengarahan yang dilakukan pemimpin terhadap para karyawannya, keempat fungsi tersebut yaitu (Morissan, 2018):

1. Motivasi
2. Komunikasi
3. Kepemimpinan
4. Pelatihan

d. Pengawasan

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan jika perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran) (Morissan, 2018). Adapun jenis pengawasan yang dilakukan bisa berupa pengawasan internal dan eksternal, preventif dan represif, aktif dan pasif serta kebenaran formil.

Robert J.M Mockler berpendapat bahwa pengawasan dapat memperjelas unsur-unsur pengawasan. Menurut Mockler pengawasan manajemen merupakan sebuah usaha sistematis yang dapat menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata Terdapat 3 fungsi pengawasan yaitu evaluasi, penilaian, dan perbaikan.

Adapun tanggung jawab dari manajer produksi terhadap sejumlah pekerjaan di antaranya (Morissan, 2018):

1. Memproduksi program lokal (*in-house*), iklan dan pelayanan umum serta pengumuman (*promotional announcement*).
2. Mengawasi saluran pemain serta personalia produksi.
3. Melakukan penjadwalan program siaran langsung (*live*) atau produksi yang direkam.
4. Mengawasi seluruh isi program yang ditayangkan, dari mana pun sumbernya.

Pada umumnya mekanisme kerja produksi program menggabungkan kedua aspek tersebut, di mana produser atau sutradara membuat berbagai keputusan penting namun keduanya tetap membutuhkan bantuan, dukungan, arahan dan masukan dari seluruh tim kreatif dan tim teknis yang terlibat. Peter-Pringle juga berpendapat mengenai pengawasan program (program kontrol) sebagai berikut:

1. Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran
2. Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun penyiaran dan aturan perundang-undangan yang berlaku
3. Memelihara catatan (record) program siaran
4. Memastikan kepatuhan stasiun penyiaran terhadap kontrak dengan pihak ke-3
5. Biaya program tidak melebihi anggaran

Setelah dilakukan pengawasan selama program siaran berlangsung, para kru akan melaksanakan evaluasi. Evaluasi biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan selama proses program siaran berlangsung, agar ke depannya bisa diminimalisir dan kualitas program siaran akan lebih baik. Selain itu, evaluasi dilakukan juga tidak hanya membahas soal kelangsungan program siaran saja tetapi juga kinerja para kru.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM PROGRAM IQRO' BATIK TV**

##### **A. Gambaran Umum Batik TV**

###### **1. Sejarah Batik TV**

Berdirinya Batik TV merupakan gagasan dari H.M Basyir Ahmad yang merupakan walikota pekalongan. Berawal dari kerjasama pemerintah kota Pekalongan dengan Litbang IKJ pendiri TV Komunitas Grabah Magelang pada tahun 2011. Berlanjut dengan penandatanganan MoU antara pemkot Pekalongan, Dekan Fakultas Film, dan TV IKJ pada tahun 2011. Dalam bagan Batik TV Pekalongan direncanakan menjadi stasiun televisi lokal skala regional terbaik di Indonesia yang berfungsi strategis. Oleh karena itu melalui berbagai terobosan dalam pendiriannya yang bekerjasama dengan Litbang IKJ, Dekan Fakultas Film dan pendiri TV Komunitas Grabah. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan disetujuinya APBD Pemerintah Kota Pekalongan oleh DPRD Kota Pekalongan pada tahun angkatan 2012 serta Perda No.1 tahun 2012 Pemerintah Kota Pekalongan Batik TV berada pada Channel 57 UHF. Namun pada saat ini stasiun televisi ini dapat dinikmati dari jarak 60 km dari kantor pusat melalui Digital 30 UHF.

Nama BATIK berasal dari singkatan yaitu “ Bersih, Aman, Tertib, Indah dan Komunikatif” sekaligus wejangan dari pemerintah dan masyarakat Pekalongan, disamping itu Batik merupakan sumber kehidupan sebagian besar masyarakat Pekalongan karena dengan batik yang merupakan pakaian nasional bangsa Indonesia yang telah dikukuhkan sebagai warisan budaya tak benda pada tanggal Oktober 2010 oleh UNESCO berdasarkan Konvensi Internasional Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda Manusia (*Convention For Safeguarding Intangible Culture Heritage Humanity*).

Proses berdirinya Batik TV Pekalongan sebagai televisi penyiaran publik lokal (PPL) banyak menghadapi persoalan, di antaranya terbatasnya SDM, sarana dan prasarana, terbatasnya anggaran dan lain-lain. Adapun aspek-aspek yang berpengaruh dalam pendiriannya, antara lain:

1. Aspek Sosial Budaya: yakni mengembangkan potensi lokal dan aset daerah



2. Aspek Politik dan Pemerintah: yakni terkait dengan keinginan pemkot untuk mewujudkan *good governance* (transparansi, super visi, efisiensi, responsif, partisipasi, visi strategis penegakan hukum, akuntabilitas, kesamaan dan profesionalisme)
3. Aspek Ekonomi, berhubungan dengan tujuan untuk meraih pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui media informasi
4. Aspek Pemberdayaan Masyarakat, dengan menyediakan akses layanan informasi komunikasi media elektronik televisi masyarakat. Jangkauan siaran Batik TV:
  1. Sekitaran Kota Pekalongan
  2. Kabupaten Pekalongan
  3. Kabupaten Batang
  4. Pemalang
  5. Tegal
  6. Brebes
  7. Cirebon
  8. Kuningan

## 2. Visi dan Misi Batik TV

### a. Visi

Visi dari lembaga penyiaran publik (LPP) Batik TV adalah **“Mewujudkan media transparansi informasi dan partisipasi publik lokal yang berkualitas global”**

### b. Misi

Untuk menjalankan visi tersebut, maka bagian dari implementasi program LPPL Batik TV mempunyai 5 misi strategis yang dimana dapat disingkat menjadi BATIK:

Membangun dan mengembangkan TV lokal yang dapat bersahabat dan tempat masyarakat mencari hiburan yang mendidik di sebuah stasiun televisi

- a) Bangun TV publik lokal yang bersahabat, mendidik, dan menghibur yang dimaksud yaitu memberikan masyarakat hiburan yang edukatif dan selektif dalam hal selera tontonan sehingga mengerti bahwa konsep sebuah televisi lokal yaitu mengangkat tema kehidupan dan

budaya serta mengapresiasi seni, budaya, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal

- b) Apresiasi seni, budaya, dan kearifan lokal seperti membranding Batik TV menjadi TV lokal baik dan menjadikan Tata kelola penyiaran yang profesional dan akuntabel
- c) Tata kelola penyiaran yang profesional dan akuntabel
- d) Informasi, komunikasi dan partisipasi publik
- e) Kontrol dan perekat sosial yaitu mengajak sebanyak-banyaknya stakeholder dan masyarakat umum untuk menjadi bagian kontrol dan perekat sosial untuk menjadi bagian dari TV Lokal

### 3. Tujuan Batik TV

LPP lokal Batik TV pekalongan dijalankan dan dikelola dengan maksud dan tujuan menjadi lembaga penyiaran televisi lokal yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Menjadi lembaga penyiaran yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan, penguatan *good governance* sebagai timbal balik antara pemerintah dan masyarakat media informasi pendidikan media hiburan yang sehat bagi masyarakat dan pelestarian daerah.

Media penyiaran publik dan komunitas yang tidak pernah kita memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kedua lembaga penyiaran ini sesungguhnya dapat digunakan seoptimal mungkin sebagai media alternatif untuk membangun (kembali) karakter bangsa di tengah gelombang dahsyat globalisasi. Keduanya mampu menjadi media untuk melakukan *counter culture* dengan menampilkan jati diri bangsa yang sesungguhnya.

### 4. Logo Batik TV

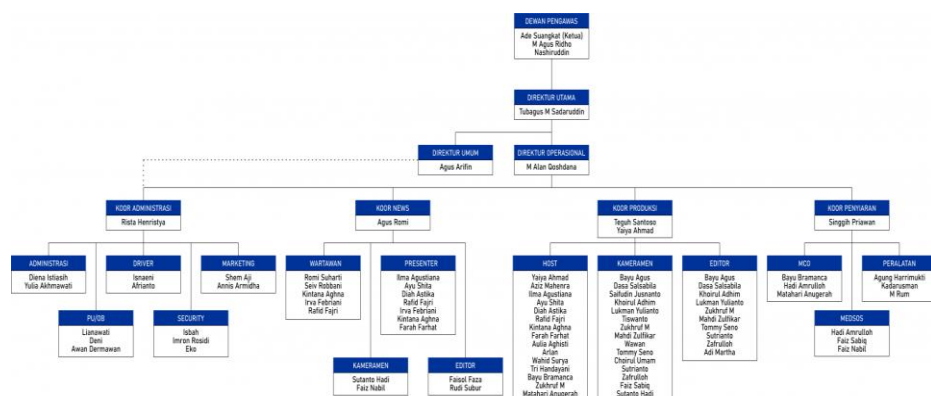
Gambar 1. Logo Batik TV 2023 (Dokumen Batik TV)



## 5. Struktur Organisasi Batik TV

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi, dimana struktur organisasi itu menyusun dan menjelaskan tugas dan wewenang dari berbagai bagian, divisi serta bagaimana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan secara efektif dan efisien maka dalam semua aktivitas yang dilakukan tersebut berhubungan dan bertanggungjawab atas hasil kerjanya. Demikian pula dengan LPPL Batik TV Pekalongan yang memiliki berbagai bagian dan peranan masing-masing. Berikut adalah struktur Organisasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Batik TV dari:

- a. Dewan Pengawas
- b. Direktur Utama membawahi Direktur Umum, Direktur Operasional, dan Staf Direksi
- c. Direktur Umum membawahi Unit Administrasi yang terdiri dari: Tim Marketing dan Kerjasama, Tim Administrasi, Keuangan dan Sumber Daya Manusia dan Tim Rumah Tangga dan Peralatan
- d. Direktur Operasional membawahi 5 Koordinator: Koordinator Program 1, Koordinator Program 2, Koordinator News terdiri dari tim Redaksi, Koordinator MCR dan Quality Control, Unit Produksi yang terdiri dari Tim Kameramen, Tim Presenter, dan Tim editor.
- e. Kelompok Kerja Fungsional



Gambar 3. Struktur organisasi Batik TV Pekalongan (Dokumen Batik TV)

Tugas masing – masing bagian dari struktur organisasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1. Direktur Utama

Membuat, merumuskan, menyusun, menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan untuk memastikan semua kegiatan yang dijalankan sesuai dengan visi

dan misi tas segala rncang bangun dan implementasi perusahaan ke arah perkembangan dan kemajuan Batik TV.

**2. Direktur Umum**

Membantu tugas dari Direktur Utama dalam menyelenggarakan tugas – tugas umum, telekomunikasi, persandian, telekomunikasi, rumah tangga, keuangan, dan kepegawaian di Lingkungan Batik TV.

**3. Direktur Operasional**

Membuat laporan berkala kepada Direktur Utama atas seluruh kinerja manajemen operasi, produksi dan proyek serta membawahi staf yang ada untuk memberikan hasil yang signifikan terhadap perkembangan kemajuan Batik TV.

**4. Unit Administrasi**

Kepala Unit Administrasi LPPL Batik TV bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan, diantaranya:

- a. Membawahi langsung bagian administrasi, peralatan, OB, pembantu umum, driver, dan *security*
- b. Mengarahkan, memonitoring dan mengevaluasi kinerja administrasi lainnya
- c. Mengarsipkan, mencatat data perusahaan dan karyawan agar terorganisir
- d. Menginventarisasi peralatan kantor
- e. Memonitor kebutuhan rumah tangga, perusahaan, dan ATK
- f. Mengelola pembayaran gaji karyawan
- g. Membuat notulen pada saat rapat
- h. Meneliti dan memeriksa kembali laporan keuangan yang dibuat oleh Koordinator keuangan

Yang terdiri atas:

a) Tim Marketing dan Kerjasama

- 1) Membuat laporan berkala kepada Direktur Utama ats seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan dan promosi
- 2) Memberikan hasil yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan perusahaan
- 3) Mentaati seluruh kebijakan dan prosedur yang ditetapkan perusahaan

b) Tim Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia

- 1) Membuat laporan berkala dan Sumber Daya Manusia seluruh kinerja manajemen administrasi, kepersonaliaan, keuangan dan urusan umum
  - 2) Memberikan hasil yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan perusahaan
  - 3) Memperhatikan kesejahteraan sosial dan ekonomi karyawan serta mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien
- c) Tim Rumah Tangga dan Peralatan
- 1) Melakukan penerimaan barang dan meneliti apakah barang sudah sesuai dengan faktur pembelian dan surat pesanan
  - 2) Mengecek kesesuaian antara surat pesanan (SP)
  - 3) Membuat Bukti Barang Masuk (BBM)
  - 4) Membuat laporan bulanan stock barang kepada direktur umum
  - 5) Menyiapkan barang sesuai dengan surat pesanan (SP) dari relasi untuk dipakai dalam keperluan kegiatan kantor Batik TV
  - 6) Membuat surat permintaan barang yang ditunjukkan kepada direktur umum
  - 7) Melakukan perawatan dan selalu siaga menyediakan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan *shooting* sehingga memperlancar sebuah produksi
  - 8) Menginventarisasi barang-barang

## 5. Unit Program

Yang terdiri dari:

### a) Tim Perencanaan dan Artistik

Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu.

### b) Tim MCO dan Quality Control

Bertugas untuk mengontrol Program yang sudah dibuat yang akan ditayangkan melalui ruang siar (MCR) yang terdapat empat komputer dan memiliki fungsi yang berbeda-beda.

## 6. Unit Pemberitaan

Kepala unit pemberitaan LPPL Batik TV bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan, di antaranya:

- a. Membuat list liputan setiap pagi per hari
- b. Bertanggung jawab atas hasil liputan setiap sore hari per hari
- c. Menentukan berita tentang tayang dan menentukan judul berita
- d. Mengkondisikan jadwal liputan
- e. Bertanggung jawab atas berita yang akan ditayangkan
- f. Menentukan jadwal kameramen dan presenter berita dalam tugas
- g. Melaporkan berita yang akan tayang kepada bagian perencanaan dan Direktur Utama. Yang terdiri dari :

### a) Tim Redaksi

Membuat perencanaan susunan berita (*rundown*). Dalam rapat akan mengemukakan perkiraan susunan berita atau rundown, yang akan dibuat berdasarkan berita – berita yang telah diperoleh ataupun berita yang masih dalam pencarian tim liputan. Susunan berita bersifat fleksibel dan dapat berubah sewaktu – waktu mengikuti perkembangan berita yang terjadi hari itu.

### b) Tim Editor

Tugas editor *News*/Berita maupun *Feature* adalah mengolah materi – materi produksi hasil pengambilan gambar lapangan menjadi sebuah tayangan yang utuh sesuai dengan konsep program dan format video yang telah ditentukan. Dari materi – materi yang masih mentah baik berupa kaset maupun file disusun menjadi satu rangkaian program yang utuh mulai dari opening hingga closing. Proses editing baru selesai jika program telah benar-benar selesai hingga program siap untuk ditayangkan.

### c) Tim Presenter

Bertugas sebagai *News Anchor* atau pembawa berita yang menyampaikan sebuah informasi menggunakan teknik atau cara yang

mudah dipahami agar menarik perhatian bagi *audiens*. Namun presenter tidak terlibat dalam proses peliputan serta penentuan sebuah berita.

## 7. Unit Produksi

Kepala unit produksi LPPL Batik TV bertanggung jawab akan sejumlah pekerjaan, di antaranya:

- a. Memproduksi program lokal (inhouse) seperti *feature*, *talkshow*
- b. Mengurusi dan memproduksi iklan dan penayangan umum (iklan layanan masyarakat)
- c. Memproduksi pengumuman (*promotional announcement*)
- d. Mengawasi seluruh pemain serta personalia produksi
- e. Melakukan penjadwalan program siaran langsung (*live*) atau produksi yang dilakukan secara rekaman (*tapping*)
- f. Mengawasi seluruh isi program yang ditayangkan, dari mana saja sumbernya. Yang terdiri dari :

1. Tim Kameramen

Tugas kameramen (juru kamera) adalah mengoperasikan kamera serta aspek teknis untuk merekam gambar. Seorang kameramen harus bahwa tidak ada kendala saat ia mengambil gambar dan harus memastikan bahwa ia mengambil gambar tajam (fokus), komposisi gambar (*framing*) yang tepat, serta pengaturan level atau tingkat cahaya dan suara sesuai.

2. Tim Presenter

Dalam unit produksi bertugas membawakan sebuah program acara, namun tidak terlibat dalam konsep, persiapan serta tanggung jawab dengan jalannya acara. Acara yang dibawakan telah dipersiapkan dan diproduksi oleh masing-masing stasiun televisi atau rumah produksi, seperti presenter musik, *infotainment* dan *talkshow*.

3. Tim Editor

Tim editor memiliki tugas baik itu editor *News* maupun *Feature* adalah mengubah materi-materi produksi hasil pengambilan gambar lapangan menjadi sebuah tayangan yang utuh sesuai dengan konsep program dan format video yang telah ditentukan.

### 1. Program Acara di Batik TV

1. Program News

Cakupan bidang program Berita dan Informasi

- a. Berita Daerah (BEDAH) Siang dan Malam
- b. Berita Daerah Jawa
- c. Expose
- d. Info Masee

2. Program Feature

A. Cakupan bidang Hiburan, Musik dan Olahraga

- a. Komunitas Tanpa Batas
- b. On The Screen
- c. Peluang
- d. Sosok
- e. Musiklopedia
- f. Bestie
- g. Serial
- h. De Journey
- i. Healing
- j. Before After
- k. Karang Koe O
- l. Matari
- m. Icip – Icip
- n. Satwa Kita

B. Cakupan bidang Religi dan Budaya

- a. Lawang Swargo
- b. Mutiara Hikmah
- c. Kajian Islam
- d. Cerita Rempah
- e. Pranggok
- f. Wayang Kulit
- g. IQRO'
- h. Cahaya Rohani

C. Cakupan bidang Pendidikan dan Edukasi

- a. Inspirasi Prestasi
- b. Pojok Terampil
- c. Dolan Paud



- d. Gerak Gaya
- e. Nasehat
- f. Glow Up
- g. Podcast Putih Abu

## **2. Jangkauan Siaran Batik TV**

Jangkauan siaran Batik TV pekalongan pada awalnya hanya meliputi daerah Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan seiring berjalannya waktu Batik TV pun meningkatkan program dan jangkauan siarannya agar dapat dilihat dan dinikmati masyarakat lebih luas lagi. Stasiun televisi lokal kebanggaan Kota Pekalongan ini dapat dinikmati dari jarak 60 km dari pusat pemancar pada saluran 57 dengan jarak meliputi daerah berikut ini:

1. Kota Pekalongan
2. Kabupaten Pekalongan
3. Kabupaten Batang
4. Kabupaten Kendal
5. Kabupaten Pemalang
6. Kabupaten Tegal
7. Kabupaten Brebes
8. Kabupaten Cirebon
9. Kuningan

(Dokumen Batik TV Pekalongan. Dekdikbud, RI. 1998, Jakarta: Balai Pustaka Ilmu)

Namun pada saat ini Batik TV sudah beralih ke digital yang memudahkan masyarakat untuk menikmati tayangan TV digital berada pada frekuensi 28. Ke depan dengan digitalisasi tersebut, Batik TV dapat dinikmati oleh masyarakat di wilayah eks Karesidenan Pekalongan bahkan Cirebon dan sekitarnya. (Batiktv.pekalongan.go.id)

## **B. Gambaran Umum Program IQRO'**

Berawal dari Pekalongan memiliki julukan sebagai “Kota Santri” dan kebiasaan dari zaman dahulu anak-anak setiap sore belajar mengaji di musala dengan sbudaya “ngaji lemprakan”, namun seiring perkembangan budaya tersebut sudah tidak ada zaman anak- anak beralih mengaji ke TPQ (Tempat Pendidikan Al-Qur’an) dimana didalamnya mengajarkan bagaimana mengaji Al-Qur’an, serta mengenai dasar-dasar

dari aqidah, syari'ah, akhlak, dan ubudiyah namun tidak sedikit pula masyarakat khususnya di Karesidenan Pekalongan yang masih belum paham apa itu TPQ. sehingga membuat pihak Batik TV memiliki inisiatif untuk membuat program tayangan yang berjudul "IQRO'" yang masuk dalam format feature kategori religi edukasi. Program ini pertama tayang pada hari Jum'at 4 Juli 2014 pada pukul 18.30 WIB. Selanjutnya IQRO' rutin tayang pada hari Jum'at 17.30 WIB. Adapun pembawa acara dari program IQRO' ini adalah Ustadz Wahid Surya.

Program IQRO' merupakan program yang dirancang untuk mem *blow-up* mengenai proses belajar – mengajar di TPQ. Meskipun dalam taraf yang sederhana kegiatan yang ada pada TPQ mampu membangkitkan antusiasme anak-anak kecil yang mulai malas mengaji karena efek dari globalisasi dengan adanya gadget. Untuk meningkatkan semangat serta kesadaran masyarakat, Batik TV menayangkan program IQRO' adanya respon positif dari masyarakat kemudian Batik TV memperpanjang program IQRO' sampai sekarang. IQRO' menjadi salah satu program yang masih di minati oleh masyarakat. (Dokumen Batik TV)

### C. Deskripsi Program IQRO'

Gambar 4. Logo Program IQRO' (Dokumen Batik TV)



Kota Pekalongan selain terkenal kota batik juga cukup terkenal sebagai kota santri yang religius, melalui program IQRO' Batik TV mencoba untuk memberikan edukasi keislaman kepada pemirsanya. Dengan adanya program IQRO' dapat meningkatkan antusiasme masyarakat khususnya anak – anak untuk mengaji (Dokumen Batik TV). Program IQRO' pada Batik TV memiliki keunikan yakni mengundang narasumber dari ustaz dan ustazah lokal, yang mana dapat membantu mereka syiar

Islam secara lebih luas serta mampu menunjukkan adanya potensi sumber daya lokal yang perlu diperhatikan.

Batik TV pada mulanya hanya untuk mengajak pemirsa agar mau mengaji seperti “*ngaji lemprakan*” namun seiring perkembangan zaman ngaji ini dikemas lebih modern menjadi ngaji TPQ, namun karena *feedback* masyarakat sangat positif yang mana diungkapkan masyarakat pada kru Batik TV sehingga program IQRO’ pada Batik TV diperpanjang episode dan berlanjut sampai saat ini. Program IQRO’ dalam proses produksi dilakukan di luar studio (*Outdoor*) dan bersifat *tapping* untuk penayangannya yang dimana setiap satu kali proses *shooting* dapat dijadikan menjadi dua episode (Hasil wawancara dengan ibu Yaiya Koordinator program Batik TV). Dan berikut ini merupakan gambaran ringkas mengenai program IQRO’

Jenis Program	Religi
Lingkup Materi	Tadarus Al-Qur’an, Tajwid, Tahsinul Kitabah, Hafalan Surah
Frekuensi	Hari jum’at (satu kali dalam seminggu)
Sasaran	Masyarakat Kota Pekalongan dan sekitarnya
Tujuan	Edukasi masyarakat khususnya anak-anak untuk semangat mengaji
Sifat	<i>Tapping</i>

#### D. Manajemen Program IQRO’

Manajemen produksi dalam operasional memegang peranan penting karena penyiapan program- program yang akan disiarkan. Salah satu cara penyiapan program dapat dilakukan dengan cara pembelian kepada pihak lain (*Production House*) baik dalam maupun luar negeri yang memproduksi program-program yang akan disiarkan. Oleh karena itu, setiap stasiun televisi memiliki bagian yang disebut dengan bagian produksi. Kegiatan produksi pada stasiun penyiaran diperlukan pengelolaan yang baik dan produksi harus melalui tahap-tahap yang ada dalam manajemen. Urgensi dari manajemen produksi yakni menjadi Upaya Batik TV untuk menerapkan konsep manajemen pada produksi siaran yang sehingga tayangan yang diproduksi sesuai dengan SOP, waktu tayang dan *budget* yang dikeluarkan akan sesuai.

Manajemen produksi adalah merupakan proses yang dilakukan dengan cara efektif dan juga efisien sehingga dalam manajemen produksi program diharapkan bisa mendapatkan hasil yang diinginkan (Rohim Syaiful, dkk, 2023). Manajemen produksi siaran yang diteliti adalah fungsi manajemen produksi siaran menurut Morissan yang terdiri dari empat fungsi dasar manajemen yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Penerapan perencanaan di Batik TV Pekalongan dalam program IQRO', peneliti mengamati yang dilakukan koordinator program dan tim kerabat kerja sebelum membuat stok video untuk sebuah program tayangan, kerabat kerja yang terlihat sebelum proses produksi melakukan rapat bersama untuk membahas tema, mengumpulkan ide dari para kerabat kerja program IQRO' dan kemudian akan dipilih yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh tim. Tema yang dibahas yaitu keagamaan terutama mengenai Tadarus Al-Qur'an, tajwid, tahsinul kitabah, dan hafalan surah. Dalam penentuan tempat dan materi tidak hanya ditentukan oleh koordinator dan tim kerja saja namun diperoleh dari internet manapun survei langsung ke masyarakat yang ada khususnya tinggal di daerah Pekalongan dan khususnya masyarakat yang ada di area Batik TV.

Peneliti mengamati dalam program IQRO' bagaimana proses perencanaan yang dilakukan guna mencapai tujuan. Setelah melalui proses dari pengamatan dan wawancara pada narasumber terkait perencanaan yang dilakukan oleh program IQRO', dalam pelaksanaannya koordinator program dibantu oleh *team* untuk proses produksi. Seperti halnya mendapat lokasi untuk acara *shooting* biasanya tim melakukan survei lapangan untuk menyepakati materi dengan narasumber ketika semua sudah selesai tim akan menghubungi Ibu Yaiya selaku koordinator siaran program IQRO'.

*“Program IQRO’ merupakan program edukasi sehingga kami ingin membahas dan menggali bagaimana mengaji di TPQ. Sehingga mengharuskan saya dan team untuk mencari TPQ yang belum pernah kita liput atau TPQ yang sudah pernah diliput namun tetap bisa kita liput. Untuk mencari TPQ dan narasumber kami bekerjasama team membagi tugas untuk mencari, atau bahkan banyak TPQ yang mengajukan diri untuk diliput dengan senang hati*

*kami menerima*”. (Hasil Wawancara dengan ibu Yaiya, selaku koordinator program IQRO’)

Dari hasil pemaparan yang dilakukan Ibu Yaiya selaku koordinator program IQRO’ dalam melakukan produksi program sudah melaksanakan fungsi perencanaan dengan terstruktur dan baik. Di Batik TV dapat mencapai target dan dapat mempertimbangkan diwaktu yang akan datang. Sejak pertama kali produksi pada tahun 2014 sampai saat ini program IQRO’ masih bertahan dengan eksistensinya. Program IQRO’ tayang setiap satu minggu sekali di hari Jum’at pukul 17.30 WIB dengan durasi tayang 30 menit dan setiap tayang dibagi ke dalam 3 segmen.

Pada tahapan ini, peneliti mendapatkan data melalui wawancara yang dilakukannya kepada kru IQRO’ terkait proses perencanaan yang mana dalam tahapan ini mereka menentukan strategi untuk membuat sebuah konsep tayangan dengan melakukan rapat. Rapat diadakan untuk membahas narasumber dan tempat yang cocok untuk dilakukan *shooting*. Setelah itu, para kru akan menentukan jadwal *shooting*.

## 2. Pengorganisasiain (Organizing)

Pengorganisasian di dalam program IQRO’ ditentukan dengan rapat bersama seluruh tim dan tenaga teknis program IQRO’ untuk membagi *jobdesk*, wewenang dan tanggung jawab kerabat kerja dalam program Mutiara Hikmah (hasil wawancara dengan Wahid Surya, selaku penanggung jawab program IQRO’).

Pada tahap pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan atau kerabat kerja program IQRO’ dibagi menjadi dua bagian, yakni tim produksi dan tim teknik. Tim produksi terdiri dari koordinator program dan penanggung jawab program, tim teknik terdiri dari kameramen dan editing. Pengorganisasian Batik TV tidak memiliki standar baku dikarenakan antara tenaga kerja, peralatan dan program yang ada di Batik TV menjadi kendala dalam proses produksi. Adapun struktur pada program IQRO’ di Batik TV Pekalongan sebagai berikut:

<b>Koordinator Program</b>	Yaiya Ahmad	Merencanakan dan mengkoordinir suatu program, memastikan implementasi kebijakan dan praktik, menjaga anggaran dan melacak pengeluaran
<b>Penanggung Jawab Program</b>	Wahid Surya	Membantu koordinator program dalam membuat konsep program siaran dan membantu mengawasi selama program berlangsung
<b>Kameramen 1</b>	Tommy Seno	Bertanggung jawab dalam pelaksanaan shooting
<b>Kameramen 2</b>	M Sutriyanto	Bertanggung jawab dalam pelaksanaan shooting
<b>Editor</b>	Tommy Seno	Bertanggung jawab dalam mengedit video yang akan diproduksi sebelum ditayangkan dalam televisi
<b>Peralatan</b>	M Rum	Bertanggung jawab dalam mempersiapkan alat baik pra-produksi hingga pasca produksi program siaran
<b>Artistik</b>	Kadarusman	Bertanggung jawab dalam mengatur desain, <i>wardrobe, make up</i> dan <i>property</i> .

Tabel di atas menunjukkan setiap pekerjaan menjadi tugas dari satu orang, untuk mendapatkan hasil kinerja yang baik yaitu selalu berkomunikasi antara satu sama lain. Namun ada pekerja yang mendapatkan tugas *double* dalam proses produksi program IQRO”

*“Karena saya bisa handle kameramen dan editing jadi saya dipercaya untuk memegang dua jobdesk tersebut. Karena kita sudah terbiasa handle dua jobdesk sekaligus sehingga sudah tidak terlalu keberatan dan masalah”*. (Hasil wawancara dengan bapak Tommy selaku kameramen dan editing program IQRO’)

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian yang dilakukan dengan baik seperti pengorganisasian pada stasiun televisi umumnya namun pada Batik TV memang ada sedikit kendala yaitu sumber daya manusia yang masih minim, namun dengan demikian proses produksi pada program IQRO’ tetap berjalan dengan baik.

### 3. Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (*Briefing*)

Proses pengarahan dan pemberian pengaruh yang dilakukan oleh koordinator siaran kepada tim kerja (*Crew*) yang memiliki tanggung jawab dalam program IQRO' merupakan tahapan pengarahan yang dilakukan oleh koordinator program siaran kepada tim kerja. Adapun tahapan – tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Pemberian Motivasi

Tahap proses pemberian motivasi Ibu Yaiya selaku koordinator program memberikan motivasi atau dorongan semangat kerja, ataupun sanjungan yang bernilai positif kepada tim kerja program IQRO'. Motivasi membangun berfungsi untuk memberikan masing – masing personal lebih baik lagi kedepannya. Selain itu, penciptaan lingkungan kerja yang nyaman dan aman juga menjadi salah satu dorongan positif bagi para kru untuk terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi di bidangnya.

Pemberian motivasi diharapkan mampu memberikan semangat kerja dalam pekerjaan dan antusias mencapai tujuan dan apabila program IQRO' mengalami keberhasilan dalam mencapai tujuannya berarti ada keterkaitan sangat erat dengan kerabat kerja yang bersifat profesional. Profesionalitas diri juga dapat tercipta karena sikap saling sadar terhadap tugas kerja yang harus dilakukan.

b) Komunikasi

Komunikasi merupakan cara yang digunakan oleh tim kerja program IQRO' untuk mengevaluasi kinerja dan bekerja sama dalam melakukan *jobdesk*, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Koordinator program berkomunikasi dengan tim kerja untuk membahas kinerja tim mengenai apa tujuan dan harapan untuk program kedepannya. Tim kerja program IQRO' membutuhkan informasi terkait peran dan tugas yang harus dilakukan masing – masing. Koordinator program biasanya melakukan rapat evaluasi kinerja yang berfungsi untuk *sharing* apa saja yang perlu diperbaiki dan pencapaian apa saja yang telah tercapai (Hasil wawancara dengan Ibu Yaiya selaku Koordinator Program IQRO').

c) Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam program IQRO' yaitu pemberian pengaruh dan pengarahan dari koordinator program terhadap tim kerja di dalam program IQRO' untuk melakukan aktivitas produksi sesuai dengan SOP yang ada.

*“Koordinator program selalu melakukan pengarahan untuk tim sebelum melakukan shooting biasanya tim dikumpulkan untuk proses briefing dan biasanya koordinator program bertanya adakah kendala untuk melakukan shooting hari ini karena biasanya kita ada kendala berupa alat yang digunakan shooting karena alat yang ada terbatas dan digunakan secara bergantian membuat kendala biasanya”* (Hasil wawancara dengan bapak Rum selaku peralatan Batik TV).

Pimpinan yang dikoordinatori oleh Ibu Yaiya, tim kerja program IQRO' telah bekerja sesuai dengan *jobdesk* masing – masing. Walaupun ada kendala seperti peralatan Koordinator program mampu memberikan pengaruh terhadap tim kerja, karena koordinator program turun langsung ketika proses produksi berlangsung seperti memberikan arahan ketika proses *shooting* berlangsung, mengecek kualitas gambar (*Framming, Lighting*) dan audio. Setelah semua proses pengarahan berjalan dengan lancar proses pengarahan berlanjut ke tahap berikutnya yaitu editor dengan pengarahan memastikan *stock* video ada dan editing sudah sesuai SOP.

d) Pelatihan

Koordinator siaran program IQRO' melakukan pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki setiap individu tim kerja. Dalam proses pengembangan pelatihan yang dilakukan oleh koordinator siaran kepada tim kerja yaitu dengan mengikuti program diklat, pelatihan dan *workshop*. Seperti mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) Jawa Tengah di Semarang ataupun mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Batik TV sendiri ( hasil wawancara dengan Ibu Yaiya, selaku koordinator program IQRO').

4. Pengawasan (*Controlling*)



*“Saya bersama tim control &MCO bekerjasama melakukan pengawasan tidak hanya yang menonton TV namun kami juga memantau melalui youtube dan sosial media lainnya sehingga kami mengetahui peminat pada setiap program yang ada” (Hasil wawancara dengan ibu Yaiya selaku koordinator program IQRO’)*

Proses pengawasan yang dilakukan oleh Batik TV Pekalongan dalam Program IQRO’ yang dilakukan oleh koordinator program dengan memonitoring dan mengikuti proses *shooting* di setiap episodenya, dan melakukan pengecekan kualitas gambar (*Framing* dan *Lighting*) audio. Setelah proses berjalan lancar proses pengawasan dilakukan ke tahap editor apakah dalam proses editing sudah memenuhi SOP dan *stock* video aman sehingga video setiap episode telah siap untuk ditayangkan.

Pengawasan yang dilakukan pada saat program siaran berlangsung yakni pengawasan yang dilakukan secara internal. Selain itu, kru program siaran IQRO’ juga melakukan pengawasan secara preventif dengan menyiapkan hal-hal penting yang dibutuhkan saat proses *shooting* dan tentunya dilakukan pengecekan ulang terhadap kesiapan *shooting*.

## **BAB IV**

### **ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM SIARAN IQRO'**

Manajemen produksi program siaran IQRO' memerlukan tahapan-tahapan perencanaan yang baik. Program IQRO' merupakan salah satu program dari stasiun lokal BATIK TV yang mempunyai 3 segmen dalam 30 menit setiap hari Jum'at. Program IQRO' sendiri juga memiliki manajerial dalam sebuah produksi. Program dalam lingkup kecil, dikarenakan menurut *general manager* IQRO' jikalau dengan peralatan yang cukup terbatas dan sumber daya manusia yang sedikit bukan menjadi hambatan atau masalah dalam melaksanakan program IQRO'.

Program IQRO' dalam proses produksinya dilakukan di luar studio (*outdoor*) ada pun karakter produksi program IQRO' adalah *tapping*. *Tapping* yaitu program yang proses produksinya dilakukan secara tidak langsung yang mana kemudian melewati tahap produksi yaitu *editing*, dan *mixing*. Format acara yang digunakan dalam program IQRO' adalah religi. Tema materi yang disampaikan dalam program ini yaitu tentang Agama Islam, terutama mengenai tadarus Al – Qur'an, tajwid, tahsinul kitabah, hafalan surah dan lain sebagainya yang menyangkut cara belajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).

Pelaksanaan manajemen produksi program siaran sangat penting terutama untuk manajemen produksi program IQRO' di Batik TV Pekalongan. Menjalankan manajemen siaran yang terdapat koordinator program menerapkan empat fungsi manajemen menurut Morissan, yaitu: Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*briefing*) dan pengawasan (*controlling*).

#### **1. Perencanaan (Planning)**

Pada tahapan perencanaan, ada beberapa hal yang penting dipahami untuk kelangsungan sebuah program siaran yakni menetapkan peran dan misi dengan menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan, menentukan wilayah sasaran, mengidentifikasi dan menuntaskan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan, membangun pengawasan, memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai, menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen hingga pelaksanaan. Perencanaan menjadi tahapan pra-shooting sehingga di saat *shooting*, konsep sudah matang dan langsung dilaksanakan *shooting*.

Perencanaan (*Planning*) yang diterapkan oleh program IQRO' bisa dikatakan hampir sebagian mengikuti prosedur dalam sebuah produksi program tetapi mungkin ada beberapa hal kendala atau permasalahan yang mungkin pihak Batik TV tidak terlalu mempermasalahakan seperti halnya masalah sumber daya manusia yang minim. Dalam melaksanakan perencanaan operasional kerja tim produksi program IQRO' mempunyai inisiatif sendiri karena kendala tersebut.

Di sisi lain banyaknya program yang di produksi Batik TV terkadang menjadi kendala dalam proses produksi minimnya peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi inilah maka tim kerja harus bisa memanfaatkan waktu dan peralatan yang ada, bila ada perubahan jadwal *shooting* maka ada peralatan yang tidak digunakan maka para tim akan saling berkomunikasi menggunakan peralatan tersebut.

Program IQRO' tayang setiap seminggu sekali pada Jum'at pukul 17.30 WIB dengan durasi untuk 1 kali tayang dibagi menjadi 3 segmen, dalam proses pembuatannya membutuhkan persiapan yang matang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pada tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam membuat desain program yang siap untuk diproduksi. Diawali dari penemuan sebuah ide atau gagasan dan proses produksi itu selesai. Dalam proses perencanaan program televisi memiliki kebijakan yang akan digunakan dalam mengatur waktu produksi, sehingga proses produksi dapat berjalan sesuai yang diinginkan.



Gambar 1. Wawancara dengan Koordinator Program IQRO

Ibu Yaiya Ahmad selaku koordinator program siaran IQRO' menjelaskan bahwa rapat dibagi menjadi dua rapat seluruh tim kerja Batik TV dan rapat keseluruhan *crew* program IQRO', biasanya dilakukan satu bulan sekali namun jika terdapat beberapa urusan *urgent* dan mengharuskan segera diselesaikan maka rapat akan membahas mengenai evaluasi tentang kesalahan – kesalahan yang terjadi pada proses produksi

maupun editing. Sehingga koordinator program akan bertanggung jawab secara penuh terhadap kinerja dari seluruh *crew* yang terlibat (Hasil wawancara dengan ibu Yaiya selaku koordinator program siaran IQRO’).

Koordinator siaran juga menyampaikan perencanaan (*planning*) sebelum Program IQRO’ dilaksanakan.

*“Perencanaan strategi dilakukan oleh coordinator siaran dengan melakukan rapat diskusi guna mencari narasumber dan tempat shooting program IQRO’. Tim akan turun lapangan setelah menemukan narasumber untuk bernegosiasi selanjutnya sounding ke pengurus terkait pelaksanaan program IQRO’ kemudian menentukan jadwal”*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan yang dilakukan pada produksi program IQRO’ sudah cukup bagus dan ada beberapa hal mungkin sama dengan produksi program pada televisi biasanya, namun ada beberapa perbedaan dikarenakan ada faktor yang sudah menjadi prosedur atau karakter suatu perusahaan. Namun dengan kendala yang dihadapi Batik TV tidak membuat proses produksi terganggu dengan adanya kerjasama tim yaitu komunikasi yang baik sehingga perencanaan awal hingga akhir berjalan dengan semestinya.

## **2. Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas – tugas yang lebih kecil, membebankan tugas – tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas organisasi (Morissan, 2018). Pada tahap pengorganisasian Batik TV tidak memiliki standar yang baku karena sumber daya manusia dengan program yang ada tidak sesuai. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya program yang diproduksi Batik TV yang membuat tim kerja memiliki pekerjaan *double*. Oleh karena itu tim koordinator melakukan kerja sama yang baik antara tim kerja.

Bentuk setiap stasiun penyiaran berbeda-beda satu dengan lainnya, perbedaan ini biasanya disebabkan oleh perbedaan skala perusahaan besar kecilnya stasiun penyiaran. Stasiun kecil seperti stasiun TV lokal biasanya hanya memiliki tenaga kerja yang minim dengan peralatan seadanya. Sedangkan stasiun penyiaran besar memiliki karyawan yang jumlahnya ratusan mengoperasikan sejumlah studio yang dilengkapi peralatan canggih, ruang redaksi yang luas dengan gedung khusus untuk menempatkan pemancar (Arman, 2018).

Tahapan pengorganisasian pada program IQRO' yaitu sebelum memulai produksi *crew* program harus ada laporan kepada koordinator program, setelah itu laporan kepada tim artistik dan peralatan apabila sudah siap *crew* program akan berangkat ke lokasi tempat shooting dan berkoordinasi dengan narasumber untuk memulai produksi program IQRO'. Koordinator program IQRO' ibu Yaiya Ahmad juga mengungkapkan permasalahan tersebut :

*“Kendala kita yaitu sumber daya manusia yang masih kurang memadai hal tersebut sebenarnya menjadi keluhan bagi kami karena dari situ terjadilah merangkap jabatan seperti kameramen merangkap menjadi editor dan tim kerja semua memiliki tugas untuk mencari narasumber”*

Program IQRO' dalam pelaksanaan produksinya adalah *outdoor* yang mana *crew* akan mendatangi narasumber dan langsung melakukan *setting* tempat yang telah diasepakati yaitu TPQ. Walaupun ada kendala namun tidak mengganggu proses produksi, karena kebutuhan alat *shooting* yang tidak terlalu banyak layaknya produksi dengan studio membuat proses produksi secara *outdoor* tidak terlalu berat.

Meski pelaksanaan terkadang terkendala beberapa hal tetapi bisa dicegah dengan adanya koordinasi antar *crew*. Setiap *crew* yang terlibat pada program IQRO' akan bertanggung jawab secara penuh dengan *job-desknya* Pengorganisasian IQRO' dibagi menjadi dua bagian yakni tim produksi dan tim teknik.

*“Tim produksi meliputi kameramen, penata cahaya, penata suara, pengarah lapangan, pendukung teknik, editing, pembantu umum dan tim kreatif. Batik TV tidak memiliki standar baku dalam pengorganisasiannya dikarenakan antara tenaga kerja, peralatan, dan program yang ada di Batik TV menjadi kendala dalam proses produksi*

Setelah semua produksi sudah dilakukan, tim editor melaporkan mengenai kesiapan video untuk ditayangkn serta *stock* video yang dimiliki. Sebelum ditayangkan video akan dicek terlebih dahulu oleh koordinator program apakah sudah sesuai SOP atau belum. Selain itu para tim juga mengecek kembali kesiapan semua divisi saat penayangan akan berlangsung yakni setiap Jumat pada pukul 17.30 WIB, sehingga program siaran akan berjalan lancar dan sesuai harapan.

Ibu Yaiya selaku koordinator Program IQRO' menyampaikan bahwa pengorganisasian IQRO' TV tidak memiliki standar baku karena disebabkan adanya ketidaklengkapan peralatan *shooting*. Maka dari itu, pengorganisasian bisa saja dilakukan secara fleksibel oleh para *crew*.

### 3. Pengarahan (Briefing)

Fungsi pengarahan tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Dalam hal ini, Peter Pringle mengemukakan fungsi pengarahan terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif guna mencapai tujuan yang maksimal tidak hanya dibutuhkan perencanaan dan pengorganisasian yang baik melainkan juga tergantung pada proses pelaksanaannya.

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan pekerjaan yang bisa diukur sehingga terjadi perubahan input menjadi output, yaitu mengeksekusi perencanaan awal yang sudah didiskusikan antar *crew* (Mabruri, 2018). Perencanaan dan pengorganisasian hanya sebuah landasan guna mencapai tujuan yang terarah. Karena pada dasarnya pelaksanaan dapat berjalan secara efektif karena adanya perencanaan yang telah terpenuhi dari mulai konsep, biaya produksi kelengkapan alat kerja, metode kerja hingga prosedurnya. Pada proses pengarahan program IQRO', koordinator tim akan memberikan pengaruh agar para anggota tim dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara penuh. Seperti yang dikatakan oleh Bu Yaiya, selaku koordinator Program IQRO', sebagai berikut:

*“Tim yang berperan sebagai kameramen saat produksi berlangsung mampu bertanggung jawab atas kualitas gambar (framing lighting) dan audio. Selain menjaga kualitas gambar, kameramen juga harus menjaga keamanan dan keutuhan alat yang digunakan shooting seperti kamera, lighting, audio, tripod, dan headset jika shooting dilakukan outdoor”*

Keberhasilan Batik TV Pekalongan dalam menerapkan fungsi pengarahan dalam program IQRO' dapat diperkuat dengan mencakup empat kegiatan penting yang diberikan kepada *crew* atau tim kerja yang bertugas. Adapun tahapan pengarahan menurut Morissan yang dilakukan oleh koordinator program kepada tim kerja yaitu :

#### 1) Motivasi

Dalam memberikan motivasi atau dorongan kerja yang dilakukan oleh koordinator siaran adalah selalu memberikan semangat motivasi kepada tim kerja program IQRO'. Tujuan memotivasi yang membangun memberikan masing – masing personal menjadi lebih baik lagi serta semangat kerja dan antusiasme dalam pekerjaan mencapai tujuan stasiun penyiaran kedepannya.

Dorongan motivasi yang dilakukan oleh koordinator siaran Ibu Yaiya Ahmad seperti yang dituturkan :

*“Biasanya saya memotivasi crew yang bekerja dengan memberi beberapa masukan serta tidak boleh langsung merasa puas setelah selesai melakukan proses produksi agar di produksi selanjutnya lebih bagus dan lebih baik lagi”*

Berdasarkan uraian di atas penerapan motivasi yang dilakukan oleh koordinator program IQRO’ sudah baik dan dapat memberikan dampak yang positif terhadap tim yang bekerja. Selain itu, penerapan motivasi juga memberikan pengaruh terhadap kinerja para *crew* nantinya. Setiap *briefing*, koordinator program siaran juga menyampaikan standar operasional prosedur (SOP) yang dimiliki dan menjadi pijakan saat proses *shooting* berlangsung hingga tahap produksi. Namun SOP yang ada pada program siaran IQRO’ tidak ada versi tertulis, SOP hanya disampaikan oleh koordinator secara lisan. Maka dari itu, setiap kali *briefing* harus mengingatkan berulang-ulang hal penting yang menjadi SOP sehingga mampu mencapai keberhasilan *shooting*.

## **2) Komunikasi**

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam organisasi karena dalam komunikasi terdapat proses penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam mencapai tujuan bersama (Yusuf, dkk, 2018). Komunikasi yang dilakukan oleh tim kerja merupakan cara untuk mempermudah menjalankan fungsi manajemen program IQRO’ seperti halnya antar tim kerja saling memberikan informasi satu sama lain saling terbuka dan tidak ada yang ditutup – tutupi.

Koordinator siaran harus berkomunikasi dengan tim kerja mengenai informasi yang mereka butuhkan, karena tim kerja program IQRO’ membutuhkan informasi yang lebih spesifik terkait dengan peran yang harus dilakukan dalam pekerjaan atau rencana saat ini. Maka dari itu komunikasi merupakan sebagian rangkaian dari produksi bisa berjalan dengan lancar dan program bisa berjalan dengan sukses. Dalam proses komunikasi yang efektif memungkinkan koordinator program IQ RO’ dapat melaksanakan tugas – tugas sesuai dengan *jobdesknya*. Oleh karena itu peneliti mengamati penerapan yang dilakukan pada program

IQRO' dalam kaitannya komunikasi atasan koordinator siaran terhadap bawahan kerabat kerja cukup baik dan begitupun sebaliknya

### 3) **Kepemimpinan**

Fungsi kepemimpinan dalam program IQRO' yaitu memberikan pengaruh dan pengarahan dari pimpinan atasan terhadap tim kerja di dalam program IQRO' untuk melakukan aktivitas produksi yang sesuai dengan kehendaknya (Sinaga Rotua Sinai, 2022). Pimpinan yang dikoordinatori oleh Ibu Yaiya Ahmad, semua tim kerja yang bekerja sesuai dengan bagianya masing-masing. Bentuk pemberian pengaruh yaitu melalui komunikasi dalam proses produksi berlangsung dengan mengikuti proses produksi dan memberikan arahan agar proses produksi berjalan dengan lancar.

*“Biasanya saat produksi sesekali koordinator program ikut ketempat shooting untuk melihat proses produksi dan memberikan pengarahan terkait kualitas gambar (Framming dan Lighting), dan audio.” (Hasil wawancara dengan bapak Sutriyanto selaku kameramen program IQRO')*

Kepemimpinan pada program IQRO' sudah baik dan implementasi memberikan arahan atau pengaruh sudah berhasil, karena kemampuan koordinator program dalam memberikan pengaruh dan arahan kepada *crew* yang bekerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemimpin.

*“Koordinator selalu melakukan pengarahan untuk tim sebelum melakukan shooting. Tim akan dikumpulkan untuk proses briefing dan koordinator akan menanyakan terkait kendala yang dirasakan oleh para crew. Sehingga ke depannya kendala dapat diminimalisir”*

Bapak Rum selaku bagian dari *crew* dalam Program IQRO', para tim akan melakukan pengarahan sebelum melakukan *shooting*, adanya briefing bertujuan untuk meminimalisir kendala yang biasanya terjadi.

### 4. **Pelatihan**

Sebuah program acara harus memiliki peningkatan kualitas pada penayangan program acaranya. Hal ini dapat didukung dari peran tim kerja atas bakat dan keahlian yang dimiliki dalam melakukan *jobdesknya*. Maka untuk meningkatkan kualitas program, koordinator siaran program IQRO' melakukan pengembangan



pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki setiap individu tim kerja program IQRO'. Dalam proses pengembangan pelatihan yang dilakukan oleh koordinator siaran kepada kerabat kerja adalah dengan mengikuti program diklat, pelatihan dan *workshop*. Seperti halnya mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh KPI D (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) Jawa Tengah di Semarang.

Penerapan fungsi pelatihan yang dilakukan dalam program IQRO' sudah baik karena memberi peluang untuk tim kerja berkembang, dan tidak ada masalah yang signifikan ketika kegiatan penting yang dilakukan, yaitu meliputi: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan bisa terlaksana semua. Pada tahapan pelatihan ini, para tim akan melakukan peranannya masing-masing dalam setiap program IQRO' yang ditayangkan seminggu sekali. Seperti kameramen yang sudah memiliki kompetensi profesional untuk mengatur kamera saat *shooting*. Selain itu, dalam sebuah program siaran sudah dilakukan *setting* tempat dan konfirmasi terhadap pengisi acara di Program Siaran IQRO'.

#### 5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, sedangkan apa yang dilakukan yaitu pelaksanaan dan jika perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran) (Morissan, 2018). Pengawasan yang dilakukan oleh kru program siaran IQRO' yakni dilakukan secara internal dan preventif. Persiapan sebelum *shooting* akan dicek ulang sehingga akan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Fungsi pengawasan/*controlling* pada produksi program IQRO' sudah cukup baik dalam beberapa hal yang dilaksanakan oleh penanggung jawab terutama *crew* produksi. Walaupun *jobdesk* yang didapat *double* namun rekan kerja program IQRO' dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

Proses pengawasan yang dilakukan oleh koordinator program IQRO', Ibu Yaiya Ahmad yaitu:

*“Dalam proses pengawasan saya cukup percaya dengan tim karena memang saya rajin mengadakan briefing sebelum kegiatan produksi dilakukan sehingga tim kerja sudah mengerti apa yang harus dikerjakan serta jika memang terjadi kendala maka akan diselesaikan bersama”*

Dalam proses pengawasan keseluruhan yang dilakukan oleh koordinator program IQRO' sudah berhasil diawali dengan perencanaan pengorganisasian hingga pelaksanaan. Terdapat beberapa faktor yang kadang menjadi kendala dalam proses produksi yang dilakukan di luar gedung Batik TV (*Outdoor*), sulitnya mengatur tempat karena terkadang tempat yang sudah diatur untuk keperluan *shooting* bisa berubah sewaktu-waktu. Namun koordinator program acara IQRO' sudah melakukan cara terbaik dalam proses produksinya sehingga beberapa masalah atau kendala dapat teratasi seperti kekurangan sumber daya manusia dan fasilitas kurang memadai. Adanya beberapa alat yang belum dimiliki Batik TV menjadi salah satu penghambat berjalannya program siaran ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai manajemen produksi pada Program IQRO' di Batik TV melewati beberapa tahapan baik sebelum program berlangsung hingga selesai. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim produksi siaran seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), proses pengarahan, proses pengawasan hingga proses evaluasi. Peneliti telah melakukan wawancara dengan koordinator siaran. Manajemen produksi Program IQRO' melakukan proses produksi untuk mencapai suatu tujuan siaran.

Pada tahapan perencanaan (*planning*), coordinator akan melakukan penentuan langkah untuk mencapai tujuan dari program siaran, *planning* juga dipertimbangkan sebagai fungsi utama dari kegiatan manajemen. Selanjutnya ada proses pengorganisasian yang dapat memastikan kebutuhan manusia dan fisik yang tersedia untuk menjalankan rencana yang sudah dikonsep di awal. Kemudian ada juga pelaksanaan atau *briefing*, proses ini yakni implementasi dari rencana, tetapi berbeda dengan pengorganisasian, *Briefing* membuat urutan rencana dapat terlaksana. Setelah pelaksanaan siaran, ada pula pengawasan yang mana dapat membantu menilai kinerja aktual dengan standar yang sudah ditentukan.

Program IQRO' BATIK TV terkait manajemen produksi yang sudah berlangsung. Peneliti menemukan urgensi dari pelaksanaan manajemen produksi dalam sebuah keberlangsungan suatu program. Adanya tahapan manajemen yang dilakukan secara sistematis dapat memberikan efek bagi program yang disiarkan menjadi lebih berkonsep dan mudah diterima penonton. Sebelum melakukan siaran, para *crew* melakukan rapat (*briefing*) untuk menentukan narasumber dan juga membahas persiapan *shooting*. Hal tersebut dapat membantu program siaran agar lebih matang sehingga dapat berjalan sesuai konsep.

Meski para *crew* telah melakukan rapat sebelumnya, namun kelangsungan *shooting* program siaran terkadang terdapat kendala tetapi hal tersebut akan dibahas dalam rapat evaluasi setelah *shooting*. Pelaksanaan evaluasi berguna memperbaiki konsep ataupun kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan *shooting*. Adanya Program IQRO' BATIK TV mendapatkan respons positif dari masyarakat, hal itu dapat membantu mereka memahami pengetahuan secara mendalam mengenai tajwid, tahsinul kitabah dan hal-hal yang berkaitan dengan tata cara dalam mengaji.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah menemukan data mengenai manajemen produksi sebuah program di BATIK TV yaitu Program siaran IQRO'. Peneliti memfokuskan penelitian mengenai manajemen produksinya, sedangkan tentu masih ada sisi-sisi lain yang diteliti dari BATIK TV. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara hanya dengan tim produksi siaran BATIK TV.

Peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar lebih mampu memberikan pemahaman secara menyeluruh dan komprehensif mengenai manajemen produksi pada program siaran lain. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan pembaharuan mengenai fokus penelitian di BATIK TV, karena masih ada banyak hal yang bisa dikembangkan dalam penelitian selanjutnya mengenai kelangsungan sebuah produksi, bisa saja fokus terhadap promosi program atau lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat memfokuskan penelitiannya terkait manajemen tim dalam produksi sebuah program tayangan. Selain itu, peneliti lain dapat meneliti program yang sudah diproduksi baik dari *proximity*, kualitas dan pengaruh bagi para penonton.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan informan, karena jarak yang cukup jauh antara peneliti dan informan sehingga pelaksanaan wawancara tidak bisa kapan saja dilaksanakan. Hal itu harus ada kesepakatan antara peneliti dan informan untuk bisa bertemu dan melakukan wawancara. Maka dari itu, peneliti tidak bisa melakukan penelitian sewaktu-waktu tetapi harus terjadwal.
2. Keterbatasan waktu saat berwawancara, karena informan dan peneliti yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga perlu menetapkan waktu yang tepat antara keduanya. Meski demikian, informan dan peneliti dapat melakukan wawancara secara langsung di kantor Batik TV.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahid, Nur. (2010). *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A, Aziz, Hidayat. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anggito, Albi & Johan Setiwan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cresswell, John W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Metode Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachrudin. (2011). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Fachruddin Andi, (2016). *Manajemen Pertelevisian Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Fahmi, Irham, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Griffin, W, Ricky dan Ronald J Ebert. (2002). *Management*. Jakarta: Erlangga
- Heizer, dkk. (2016). *Manajemen Operasi*. Edisi Sebelas . Jakarta: Salemba Empat
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mabruri, Anton. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama, News & Sport*. Jakarta: PT Grasindo
- Moloeng, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Morissan. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN "Veteran" Yogyakarta Press
- Ramlah, S. (2017). *Dampak Televisi Terhadap Perkembangan Jiwa Anak Usia Din*. 1(IV), 189–204.
- Riyanto, Puji. (2020) *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Komunikasi UII
- Ruslan, Rosady. (2017). *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Silalahi, Ulber. (2017). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sulastri, Lilis. (2014). *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Bandung: La Goods Publishing
- Tebba, Sudirman. (2005). *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Penerbit Kalam Indonesia.
- Wijayanto. 2012. *Pengantar Manajemen Jilid 1*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Zulganef. (2013a). *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

## **Jurnal**

- Atika, dkk. (2022). *Persaingan Televisi Lokal di Kalimantan Selatan Berdasarkan Jenis Khalayak Sasaran*, Vol 7, No.3
- Asmoroweni Rahma Ainun. (2020). *Manajemen Produksi Program Acara Televisi On The Spot Trans 7*, Vol 3, No 2
- Arman Maulana. (2018). *Manajemen Produksi Program Acara Lokal Stasiun Televisi Berjaringan Net.TV Biro Jawa Barat Dalam Rangka Menjaga Budaya Lokal*, Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Briandana Rizki, Mohammad Irfan. (2019). *Broadcasting Management: The Startegy of Television Production Configuring for Sustainability in the Digital Era*, Vol 4, No.6
- KPID Jawa Tengah. (2023). “*Dugaan Pelanggaran Awal Tahun 2023: Sebanyak 507 Temuan Didominasi Muatan Kekerasan pada Tayangan Televisi*”
- Maulana, Aqwam Kemal dkk. (2018). *Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television*. Vol.11, No.2
- Miftachuddin, Arif. (2014). *Analisis Efesiensi Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Padi di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*. Vol. 3, No.1
- Nur, Muhammad, dkk. (2022). *Pelatihan Multimedia Dalam Pembuatan Media Dakwah Bagi Santri Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*. Vol. 6, No. 2
- Rizca Haqqu. (2020). *Era Baru Televisi Dalam Pandangan Konvergensi Media*, Vol. 16, No. 1
- Septiani, R.Anisya Dwi dkk. (2022). *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*. Vol V, No. 2
- Syamsudin. (2018). *Penerapan Fungsi – Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Vol.1 No.1
- Suawa, Pascallino Julian, dkk. (2021). *Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau*

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran Transkrip Wawancara Dengan Koordinator Program IQRO'

Hari : Kamis 20 Juli 2023

Waktu : 14.20

Narasumber : Ibu Yaia Ahmad

Peneliti : Naillil Marom

1. Apa yang melatar belakangi adanya tayangan IQRO'?

Kota pekalongan yang merupakan kota santri setiap sore banyak anak-anak melakukan aktivitas belajar ngaji dimushala pada zaman dulu, namun saat ini pengajian sudah di kurikulumkan dan menjadi modern yakni disebut dengan TPQ. Pada saat ini banyak anak-anak yang mengaji di TPQ setiap sore bahkan dikota pekalongan sendiri sudah hampir merata tempat TPQ, sehingga membuat tim dari Batik TV ingin memblow-up mengenai bagaimana kegiatan TPQ itu, dan apa aja sih perbedaan, keunggulan yang diajarkan di TPQ itu, kemudian tim Batik TV menemukan konsep untuk membuat tayangan dengan judul IQRO' namun pada saat mendirikan program tayangan IQRO' banyak kendala dari pemilihan host kemudian kurangnya crew untuk penayangan

2. Kapan waktu tayang IQRO'?

Program IQRO' merupakan program weekly yang ditayangkan setiap minggu yang dimana setiap bulan 4x tayang.

3. Siapa saja target audiens dari tayangan IQRO'?

Target dari tayangan IQRO' adalah semua kalangan namun lebih spesifik untuk anak-anak dan orang tua

4. Bagaimana respon masyarakat terkait tayangan IQRO'?

Masyarakat mengapresiasi dengan adanya program IQRO', namun ada beberapa masyarakat yang pro dan kontra mengenai jam tayang namun pihak Batik TV menyiasati dengan cara mengaploud diyoutube untuk masyarakat yang tidak bisa menonton pada jam tersebut

5. Apa dampak dari tayangan IQRO'?

Dampak yang didapatkan yaitu sangat positif karena banyak penduduk dikota pekalongan khususnya penduduk yang ditinggal di perumahan/ krasidenan yang awalnya tidak tahu TPQ menjadi tahu

6. Apa saja hambatan yang di dapat dalam melakukan siaran program IQRO'?

Hambatan terutama yaitu narasumber yang dimana ketika ada moment acara/ libur sangat sulit untuk ditemui. Adapun hambatan lainnya dari internal seperti kurangnya alat sehingga jika ada kendala narasumber tidak bisa ditemui dihari yang sudah dijadwalkan membuat harus mereshchedule jadwal agar bisa melakukan shooting

7. Bagaimana planning kedepannya? Adakah inovasi pada program tayangan IQRO'?

Untuk sejauh ini kemungkinan tidak ada inovasi dikarenakan masyarakat masih menerima dengan konsep yang telah disusun pada program IQRO', dengan demikian Batik TV terus melakukan percobaan inovasi dengan berjalannya waktu.

8. Bagaimana proses perencanaan dalam program IQRO'?

Perencanaan strategi yang dilakukan koordinator siaran adalah melakukan rapat diskusi untuk mencari narasumber dan tempat untuk dishoot program IQRO' setelah mendapatkan narasumber biasanya tim turun kelapangan untuk melobby selanjutnya sounding ke pengurus dan menjelaskan bagaimana program IQRO' lalu menentukan spot-spot yang bagus untuk shoot kemudian menentukan jadwal

9. Bagaimana proses pengorganisasian dalam program IQRO'?

Dalam pelaksanaan pengorganisasian program IQRO' dibagi menjadi 2 bagian yaitu tim produksi dan tim teknik. Tim produksi meliputi coordinator produksi, asisten produksi dan pengarah program. Sedangkan tim teknik meliputi kameramen, penata cahaya, penata suara, pengarah lapangan, pendukung teknik, editing, pembantu umum dan tim kreatif. Pengorganisasian Batik TV tidak memiliki standar yang tidak baku dikarenakan antara tenaga kerja, peralatan dan program yang ada di Batik TV, terkadang menjadi kendala dalam proses produksi. Minimnya peralatan yang ada ini menjadi kendala saat produksi.

10. Dalam proses produksi, Bagaimana proses pengarahan dalam program IQRO'?

Proses pengarahan pada program IQRO' berhasil terbukti koordinator acara memberikan pengaruh yang dilakukan dalam proses pengawasan kepada tim contohnya seperti tim yang berperan sebagai cameramen saat produksi berlangsung mampu bertanggung jawab atas kualitas gambar (Framing Lighting) dan audio. selain menjaga kualitas gambar kameramen juga harus menjaga keamanan dan keutuhan alat



yang digunakan shooting seperti kamera, lighting, audio, threepod, dan headset karena shooting dilakukan di outdoor.

11. Bagaimana proses pengawasan dalam program IQRO'?

Pengawasan yang dilakukan di program IQRO' yaitu penentuan standar keberhasilan penentuan acara dan evaluasi. Pengawasan biasanya melihat dari standar keberhasilan acara dapat dilihat dari respon masyarakat dengan adanya program IQRO' melalui youtube dan (word of mouth) omongan dari mulut ke mulut atau langsung ke pihak Batik TV. Atau biasanya masyarakat melakukan komentar disetiap episodnya melalui kanal sosial media milik pihak Batik TV

12. Apakah dilakukan proses evaluasi dalam program IQRO'?

Ya evaluasi mengikuti SOP (Standar Operating Procedure) program IQRO' dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk melihat perkembangan program. Evaluasi biasanya membahas mengenai pencarian narasumber, kualitas gambar, stok video, durasi waktu tayang. Hal tersebut dilakukan agar Koordinator program bersama tim mengetahui apa kendala ataupun kekurangan dalam produksi program IQRO' .

13. Struktur organisasi program IQRO'?

Kepala Devisi/Koordinator Acara	Yaiya Ahmad
Penanggung Jawab Program	Wahid Surya
Kameramen 1	Tommy Seno
Kameramen 2	M. Sutriyanto
Editor	Tommy Seno
Peralatan	M Rum
Artistik	Kadariusman

**Lampiran 1 Wawancara**

**TRANSKIP WAWANCARA  
dengan Kameramen Program IQRO'**

Hari : 20 Juli 2023  
Waktu : 15.30  
Narasumber : Bapak M Sutriyanto  
Peneliti : Naillil Marom

**1. Bagaimana cara koordinator program IQRO' memberi pengaruh kepada tim kerja ?**

Biasanya saat produksi sesekali koordinator program ikut ketempat shooting untuk melihat proses produksi dan memberikan pengarahan terkait kualitas gambar (Framming dan Lighting), dan audio.

**2. Apa saja kendala yang dihadapi saat shooting diluar ruangan *outdoor*?**

Kendala biasanya di setting tempat karena biasanya berubah tidak sesuai dengan perjanjian di awal sehingga terkadang kita harus menyetting ulang tempat shooting

**3. Kapan saja produksi IQRO' dilakukan?**

Produksi IQRO' dilakukan setiap satu minggu sekali dilaksanakan pad hari kamis jam 14.30 terkadang agak mundur dari waktu yang ditentukan karena ada beberapa kendala entah dari peralatan ataupun dari narasumbernya

**TRANSKIP WAWANCARA**

**dengan Kameramen sekaligus Editor Program IQRO'**

Hari : Kamis, 20 Juli 2023

Waktu : 17.10

Narasumber : Bapak Tommy Seno

Peneliti : Naillil Marom

**1. Apa kendala yang dihadapi ketika melakukan shooting program IQRO'?**

Kendala yang dihadapi biasanya dari narsumber yang tiba – tiba mengubah jadwal shooting yang telah diagendakan. Karena keterbatasan alat yang ada menyebabkan kita harus bergantian menggunakan alat tersebut. Selain itu kurangnya sumber daya manusia membuat saya harus menghendle double job seperti saya menjadi kameramen sekaligus editor

**2. Apakah koordinator program IQRO' selalu melakukan pengawasan dan pengarahan?**

Ya, karena kita dipantau saat shooting sering ditanyakan kendala melalui Whatsapp atau terkadang kita dikumpulkan untuk briefing

**TRANSKIP WAWANCARA**

**Dengan peralatan program IQRO'**

Hari : Kamis, 20 Juli 2023

Waktu : 13.30

Narasumber : Bapak Rum

Peneliti : Naillil Marom

**a. Apakah Koordinator program melakukan pengarahan untuk tim?**

Koordinator program selalu melakukan pengarahan untuk tim sebelum melakukan shooting biasanya tim dikumpulkan untuk proses briefing dan biasanya koordinator program bertanya adakah kendala untuk melakukan shooting hari ini karena biasanya kita ada kendala berupa alat yang digunakan shooting karena alat yang ada terbatas dan digunakan secara bergantian membuat kendala biasanya

**b. Apa saja kendala saat proses produksi program IQRO'?**

Kendala yang terjadi biasanya keterbatasan alat jika jam produksi mundur biasanya akan terhambat karena terkadang alat digunakan untuk keperluan shooting program lain.

## Surat Keterangan Penelitian

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 21/Btk-TV/III/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Alan Qoshdana, S.Pd  
Jabatan : Direktur Operasional Batik TV Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nailil Marom  
NIM : 1901026137  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Manajemen Produksi Program Siaran Iqro di Batik Tv  
Pekalongan**

Benar telah melaksanakan penelitian di Batik TV Pekalongan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 15 Agustus 2023

**LPPL Batik TV Pekalongan**

**Direktur Operasional**



**M. Alan Qoshdana, S.Pd**

## LAMPIRAN – LAMPIRAN



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Naillil Marom  
Tempat, tanggal lahir : Karang Anyar, 10 Januari 2002  
Alamat : Kp Sindangkarsa Kel Sukamaju Baru, Kec Tapos, Depok  
Agama : Islam  
No.Hp : 0895347461760  
Email : naililmarom10@gmail.com

Pendidikan formal :

- |                             |                  |
|-----------------------------|------------------|
| a. SDN Sukamaju 4           | Lulus Tahun 2013 |
| b. MTs Al- Hidayah Sukatani | Lulus Tahun 2016 |
| c. SMA Negeri 3 Depok       | Lulus Tahun 2019 |
| d. S1 KPI UIN Walisongo     | 2019 – Sekarang  |



Semarang, 21 September 2023

Naillil Marom

NIM : 1901026137